



**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TAHSIN ALQURAN  
SISWA MTS AL-MUNAWWARAH BINJAI  
KELURAHAN NANGKA KECAMATAN BINJAI UTARA KOTA BINJAI  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Agama Islam

**OLEH:**

**ROZAQ HABIBI**

**NIM. 0331183049**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN SUMATERA UTARA**

**2020**



**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TAHSIN ALQURAN  
SISWA MTS AL-MUNAWWARAH BINJAI  
KELURAHAN NANGKA KECAMATAN BINJAI UTARA KOTA BINJAI  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Agama Islam

**OLEH:**

**ROZAQ HABIBI**

**NIM. 0331183049**

**Pembimbing Tesis I**

**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**

**NIDN. 2007096903**

**Pembimbing Tesis II**

**Dr. Salim, M.Pd**

**NIDN. 2015056003**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN SUMATERA UTARA**

**2020**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

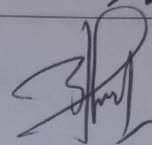
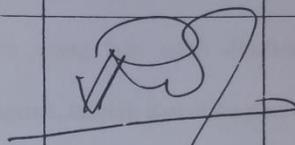
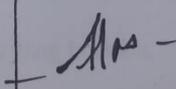
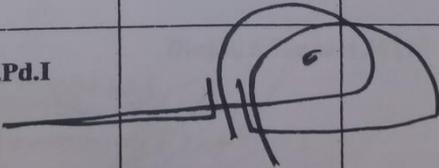
Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

**Binjai, 5 Januari 2021**

**Rozaq Habibi, S.Pd**  
**NIM. 0331183049**

LEMBAR PENGESAHAN

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Mardianto, M.Pd (Dekan)		
2	Dr. Siti Halimah, M.Pd (Ketua Prodi)		
3	Dr. Rusydi Ananda, M.Pd (Sekretaris Prodi)		
4	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag (Pembimbing I)		29/1/2021
5	Dr. Salim, M.Pd (Pembimbing II)		1/2 2021
6	Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I (Penguji)		

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TAHSIN ALQURAN  
SISWA MTS AL-MUNAWWARAH BINJAI KELURAHAN NANGKA  
KECAMATAN BINJAI UTARA KOTA BINJAI PROVINSI SUMATERA  
UTARA**

**Oleh:**

**Rozaq Habibi  
0331183049**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara, 2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara, 3) Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus, yaitu meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilaksanakan secara mendalam untuk dapat mengetahui latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

Hasil penelitian ini adalah 1) Implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara yaitu Implementasi metode pembelajaran *tahsin* yang digunakan bervariasi, namun dalam implementasi ini diterapkan khusus dengan metode *iqra*. Metode *iqra* adalah cara cepat membaca alquran melalui beberapa jilid, mulai jilid satu sampai dengan jilid enam. Cara ini lebih efektif dalam mengantarkan anak untuk bias cepat membaca Alquran dengan baik, 2) Hambatan-hambatan dalam implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara adalah tidak terdapat didalam metode *iqro* pengenalan istilah tajwid, melainkan hanya cara membacanya saja, selain itu juga ada dua faktor, yakni *Pertama*, faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam) seperti kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *tahsin* Alquran secara sungguh-sungguh. Kemudian masih banyaknya peserta didik yang kemampuan bacaan Alqurannya masih terbata-bata. *Kedua*, faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar) seperti peran guru *tahsin* dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik, peran serta orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya, juga pengaruh lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengaruh positif atau bahkan negatif bagi peserta didik. 3) Solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara yakni membagi program *tahsin* kepada tiga kelompok, pertama kelompok membaca metode *iqro*, kedua kelompok pemula, dan ketiga kelompok lanjutan. Selain itu ada tiga faktor penting yang dapat menjadi solusi dalam implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran. Yakni pertama Faktor Lingkungan Sekitar, kedua Sarana belajar, dan ketiga cara belajar.

**Kata Kunci: Metode Pembelajaran Tahsin Alquran**

**IMPLEMENTATION OF STUDENTS ALQURAN TAHSIN LEARNING  
METHODS MTs AL-MUNAWWARAH BINJAI KELURAHAN NANGKA  
KECAMATAN BINJAI UTARA KOTA BINJAI NORTH SUMATERA  
PROVINCE**

**By: Rozaq Habibi (0331183049)**

**ABSTRACT**

The objectives of this study were: 1) To determine the implementation of the MTs students' implementation of the Tahsin Al-Qur'an learning method. Al-Munawwaroh Binjai, Jackfruit Village, North Binjai District, 2) To find out the obstacles in the implementation of the MTs students' implementation of the Quranic tahsin learning method. Al-Munawwaroh Binjai, Nangka sub-district, North Binjai District, 3) To find out the solution taken in overcoming the problem of implementing the learning method for MTs students. Al-Munawwaroh Binjai, Jackfruit Village, North Binjai District. This research is a qualitative research with a case study approach, which examines a particular case or phenomenon in society that is carried out in depth to be able to find out the background, circumstances, and interactions that occur.

The results of this study are 1) Implementation of the MTs students' implementation of the Qur'anic tahsin learning method. Al-Munawwaroh Binjai, jackfruit sub-district, Binjai Utara district, namely the implementation of the tahsin learning method used varies, but in this implementation it is specifically applied with the iqra method. The iqra method is a quick way to read the Koran through several volumes, from volume one to volume six. This method is more effective in escorting children to be able to quickly read the Koran well, 2) Obstacles in implementing the learning method for MTs students. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan jackfruit, Binjai Utara District is not included in the iqro method of introducing the term Tajweed, but only how to read it, besides that there are also two factors, namely First, internal factors (factors that come from within) such as the lack of self-awareness of the participants. students in following the real Qur'anic tahsin learning. Then there are still many students whose ability to read the Koran is still halting. Second, external factors (factors that come from outside) such as the role of the tahsin teacher in providing teaching to students, the participation of parents in guiding and supervising their children, as well as the influence of the surrounding environment which can have a positive or even negative influence on students. 3) The solution is made in overcoming the problem of implementing the learning method of the Islamic teaching of the Qur'an for MTs students. Al-Munawwaroh Binjai, Nangka Subdistrict, Binjai Utara District, which divides the tahsin program into three groups, the first is the iqro reading method group, the second is the beginner group, and the third is the advanced group. In addition, there are three important factors that can be a solution in the implementation of the Qur'anic tahsin learning method. Namely, the first is the environmental factor, the second is the learning facility, and the third is the learning method.

**Keywords: Al-Quran Tahsin Learning Method**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt., karena berkat izin dan ridha-Nya *Proposal Penelitian* ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam turut penulis hadiahkan keharibaan Rasul tercinta, Muhammad Saw..., semoga syafaat dari beliau dapat membantu kita di hari akhirat kelak. Amin.

Penyusunan proposal penelitian ini bertujuan *untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Magister pendidikan (M.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, penulis berharap dengan adanya penelitian ini para pembaca dapat mempelajari dan dijadikan sebagai tambahan wawasan dalam khazanah keilmuan, khususnya dalam ranah pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih memerlukan penyempurnaan yang lebih baik lagi. Karena itu penulis berharap kepada para pembaca kiranya dapat memberikan saran dan kritik konstruktif demi kesempurnaan penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Demikianlah dengan ini penulis mempersembahkan penelitian ini, dengan penuh rasa terima kasih dan semoga Allah Swt.. memberkahi proposal penelitian ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI ..... ii

DAFTAR TABEL ..... iv

**BAB I : PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang Penelitian ..... 1

B. Fokus Penelitian ..... 5

C. Rumusan Masalah ..... 5

D. Tujuan Penelitian ..... 6

E. Kegunaan Penelitian..... 6

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA..... 8**

A. Pembelajaran Tahsin Alquran ..... 8

1. Defenisi Alquran ..... 8

2. Defenisi Tahsin Alquran ..... 10

3. Sejarah Tahsin Alquran..... 13

4. Pembelajaran Tahsin Alquran ..... 16

B. Metode Pembelajaran Tahsin Alquran..... 17

1. Defenisi Metode Pembelajaran Tahsin Alquran ..... 17

2. Penemu Metode Pembelajaran Tahsin Alquran..... 17

3. Macam-macam Metode Tahsin Alquran..... 18

C. Hasil Penelitian Yang Relevan ..... 26

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN ..... 30**

A. Tempat & Waktu Penelitian..... 30

B. Latar Penelitian ..... 30

C. Metode dan Prosedur Penelitian..... 30

D. Data dan Sumber Data ..... 32

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data ..... 32

F. Prosedur Analisis Data..... 33

G. Pemeriksaan dan Keabsahan Data ..... 35

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	38
B. Temuan Penelitian .....	55
C. Pembahasan .....	63
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Rekomendasi .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN 2 CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN 3 DOKUMEN PENDUKUNG (FOTO DAN DOKUMEN LAINNYA).....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN 4 SURAT IZIN RISET .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN 5 SURAT RISET DARI SEKOLAH .....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1 Data siswa (PPDB).....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4.2 Cakupan Kelompok Mata Pelajaran.....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4.3 Struktur Kurikulum .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.4 Alokasi Waktu/ Minggu .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.5 Mata Pelajaran Muatal Lokal .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.6 Beban Pelajaran .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.7 KKM Kelas VII .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.8 KKM Kelas VIII dan IX .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.9 Uraian Program Kerja MTs Al-Munawwarah Binjai Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester 1 .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.10 Uraian Program Kerja MTs Al-Munawwarah Binjai Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester 2 .....</b>	<b>54</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam. Materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam salah satunya adalah Alquran. Alquran merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk semua manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad Saw. diutus menjadi Rasul sampai manusia yang hidup di akhir zaman. Alquran hadir menjadi petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan linnas*), tidak terkecuali bangsa, suku, dan agama apapun, jika mereka menginginkan petunjuk dari Alquran dan mereka mampu memahami serta mau menerima Alquran maka mereka akan mendapatkannya. Namun disamping itu Alquran secara khusus menyatakan selain sebagai petunjuk juga berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang yang meyakininya (*rahmatan lil-muqinin*) dan orang-orang yang mengimani (*rahmatan lil-mukminin*), artinya Alquran akan menjadi petunjuk serta merahmati kepada orang-orang yang memiliki keyakinan dan keimanan terhadap Alquran (M.Samsul Ulum, 2007:3).

Sejalan dengan itu, Alquran berkedudukan menjadi sumber utama dalam hukum Islam. Betapa indahnnya jika kita dan anak-anak kita dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Karena darinya akan terpancar indikasi keimanan seorang muslim yang dicintai Allah Swt. tergambar dalam pribadi yang bijak, santun kata-katanya, dan cerdas pemikirannya. Dengan demikian yang harus ditata dan ditingkatkan adalah kadar iman dan takwanya kepada Allah (Mansur, 2005:7-8).

Seiring perkembangan zaman, jika menilik lebih lanjut tentang karakter generasi muda sekarang ini, dimana mereka mengalami dekadensi moral akibat terseret arus globalisasi dan modernisasi dan tentunya harus segera diatasi terutama melalui pendidikan formal. Banyak orang tua yang resah dengan keadaan anaknya, karena beranggapan pendidikan yang diterima di sekolah tidak cukup untuk memberikan dampak terhadap moral anaknya. Salah satu upaya yang

dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan Al-Qur`an di Sekolah (Kharis, 2017:2). Bukan hanya di sekolah, lebih lagi ditingkatkan dalam pendidikan nonformal dan informal. Sebab pendidikan Alquran mampu memberikan pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Membaca Alquran harus diupayakan mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun untuk sampai kepada tingkat itu, tentu saja kita harus melalui proses, yaitu mempelajari Alquran, baik belajar membaca huruf-huruf Alquran itu sendiri maupun dengan mempelajari maknanya. Sebab dalam membaca Alquran diharuskan membacanya dengan baik dan benar. Membaca dengan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Namun, semua itu tergantung pada proses pembelajarannya. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik (Abudin Nata, 2020:143).

Dalam proses pembelajaran, pendidik sering sekali dihadapkan pada kenyataan bahwa siswa mengalami berbagai macam problem, sehingga proses pembelajaran berjalan tidak efektif. Guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas belajar siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental guna menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Semua aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Metode sebagai cara atau jalan menempuh tujuan pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahkan, pepatah Arab yang cukup populer di dalam pendidikan mengatakan bahwa “Metode ini lebih penting daripada materi”. Hal ini cukup rasional karena secara tidak langsung cara yang dilakukan akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, hadir berbagai macam metode Tahsin Alquran yang dikembangkan untuk membantu belajar huruf-huruf Alquran dengan baik dan benar, seperti metode Ummy, metode Tilawaty, metode Qiroati,

metode Tahsin, dan metode lainnya. Sebagai contoh penerapannya, metode pembelajaran *tsaqifa*. Metode *tsaqifa* di terapkan di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, hasil yang didapat dalam implementasi metode ini siswa menjadi cepat memahami dan membaca Alquran secara mandiri, karena di anggap sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mampu membaca Alquran sesuai dengan tajwid Alquran. Adapun beberapa hasil lainnya adalah siswa mampu mengungkapkan bunyi huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf, siswa mampu membaca lafadz Alquran dimulai dari kata perkata kemudia lanjut dari ayat ke ayat dengan benar, siswa yang semula tidak bisa dan tida terbiasa mengenal teks berbahasa Arab, dapat membaca teks berbahasa Arab dengan baik dan benar (Amir, dkk, 2019:31-39)

Agus (2018:85) dalam penelitiannya tentang metode tahsin menyimpulkan bahwa penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik, ditunjukkan dengan skor kemampuan membaca peserta didik dari siklus I rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 38,88%, siklus II memperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 55,55%, dan pada siklus III nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 88,23%. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahsin Alquran memberikan peningkatan yang dalam pembelajaran tahsin Alquran.

Metode pembelajaran Alquran sering disebut dengan metode pembelajaran tahsin Alquran. Metode tahsin adalah cara untuk tilawah Alquran yang menitikberatkan pada ilmu tajwid. Metode ini dilakukan dalam mempelajari Alquran melalui seorang guru secara langsung atau berhadapan (Abdur Rauf, 2003:8). Metode *Tahsin* adalah metode yang hampir sama dengan metode qiroati yaitu metode yang membahas tentang cara pengucapan Alquran berikut cara penyampiannya, dan tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Metode *Tahsin* juga menekankan pada sifat huruf, huruf yang sudah tepat antara makhroj, tajwid, dan sifatnya akan menjaga keaslian huruf Alquran. Sarotun (2013:3) menjelaskan bahwa menggunakan Metode *Tahsin* dapat memudahkan siswa dalam mempelajari Alquran, dan menjawab problem pembelajaran siswa. Oleh karena itu model penulisan dan pembelajarannya menggunakan pendekatan

*makharijul huruf* (tempat keluar huruf), tidak berdasarkan huruf hijaiyah, sehingga akan memudahkan siswa untuk mempelajarinya. Karena mempelajari huruf-huruf yang sama tempat keluarnya, dan disusun berdasarkan kedekatan bacaan-bacaan, sehingga memudahkan siswa/santri untuk mempraktekkan sesuai dengan hukum tajwid. Penyusunannya dimulai dengan huruf-huruf yang lebih mudah untuk dipelajari, sehingga siswa/santri akan termotivasi untuk semangat belajar dan memudahkan mereka membaca Alquran.

Hasil dari itu semua menjadi perhatian bagi praktisi pendidikan dan masyarakat umum yang berupaya untuk mendapatkan pendidikan agama Islam dengan baik, terkhusus juga dalam belajar membaca Alquran, menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat umum untuk berlomba-lomba dalam belajar membaca Alquran dengan baik dan benar, sehingga mampu meraih prestasi dalam kompetisi membaca Alquran, dari hal itu semua banyak lembaga pendidikan berupaya untuk memberikan pelayanan pembelajaran Alquran secara khusus dengan berbagai macam metode, yang diyakini dapat memaksimalkan pembelajaran membaca Alquran.

Maka berdasarkan uraian diatas kita fahami bahwa metode pembelajaran tahsin Alquran membantu siswa mengatasi problem belajar Alquran. MTs. Al-Munawwaroh Binjai yang beralamatkan di Jl. T. Amir Hamzah, Kelurahan Nangka, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu lembaga formal yang mengunggulkan program tahsin Alquran. Di sisi lain, persaingan program tahsin Alquran semakin meningkat, ditandai dengan hadirnya pembelajaran tahsin Alquran yang menarik minat siswa ataupun orang tua siswa, sehingga banyak lembaga pendidikan yang berupaya untuk mengikuti arus kebutuhan yang diharapkan masyarakat kota Binjai. Semangat religius dalam membumikan Alquran ini terus berkembang dengan ditandai hadirnya sekolah dan madrasah baru yang mengunggulkan program tahsin. Seperti SMP IT Al-Fityah Binjai yang memiliki program tahsin Alquran, kemudian SMP IT An-Nas Binjai dan SMP IT Al-Kaffah Binjai yang juga mengunggulkan program tahsin Alquran dengan metode yang bervariasi.

Program tahsin Alquran adalah program yang diharapkan oleh wali atau orang tua siswa untuk mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, maka

salah satu harapannya agar siswa tetap belajar membaca Alquran, adalah dengan mengikuti program tahsin Alquran yang di tawarkan oleh sekolah. Selain itu, Tenaga pendidiknya sendiri merupakan orang-orang yang mengerti dan memahami Alquran. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah MTs. Al-Munawwaroh Binjai yang beralamatkan di Jl. T. Amir Hamzah, Kelurahan Nangka, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara dengan judul *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Alquran Siswa MTs Al-Munawwaroh Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*. Diharapkan dengan penelitian ini akan memberikan inovasi untuk terus mengembangkan tahsin Alquran.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara.
2. Hambatan-hambatan dalam implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara.
3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara?
2. Bagaimana hambatan-hambatan dalam implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara?

3. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik terkait dengan implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran pengembangan metode pembelajaran *tahsin* Alquran.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Institusi Lembaga

Membarikan saran dan masukan kepada institusi ataupun lembaga pendidikan agar mampu mengembangkan dan menginovasi, memotivasi metode dalam program Tahsin Alquran untuk dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

- b. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran dan mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi serta mengetahui solusi yang dilakukan

terhadap implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi *asatidz* untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dalam implementasi implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan bahan ilmu pengetahuan bagi orang tua serta masyarakat pada umumnya dalam implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pembelajaran Tahsin Alquran

#### 1. Defenisi Alquran

Menurut bahasa, Alquran berasal dari kata *qara'a yaqra'u quran* yaitu bacaan atau yang dibaca. Alquran berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan dipandang beribadah membacanya (Irfan Supandi, 2013:4). Alquran juga berarti kalam Allah yang diturunkan secara bertahap melalui Malaikat Jibril As. kepada Nabi Muhammad Saw. dengan periwayatan yang mutawatir terdapat dalam mushaf dan dimulai dari Alquran surat Alfatihah kemudian berakhir pada surat An-Nas (Zeid B Smeer, 2008:60).

Alquran adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai kunci dan kesimpulan dari isi semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada Nabi-Nabi dan Rasul-rasul yang diutus Allah Swt. sebelum Nabi Muhammad Saw. yaitu terdiri atas 6236 ayat atau 114 surah (Bey Arifin, 1952:7).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa definisi Alquran yang dipandang sebagai definisi yang tepat diterima oleh para ulama terutama ahli bahasa, ahli fiqih, dan ahli Ushul Fiqih yaitu bahwa Alquran adalah Firman Allah yang turun sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad Saw. yang berfungsi menjadi bukti kebenaran atas ke-Nabian Nabi Muhammad Saw. yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, dinukil, diriwayatkan dengan jalan Mutawatir dan yang dipandang beribadah membacanya (Masjfuk Zuhdi, 1979:1). Oleh karena itu alquran adalah satu-satunya kitab suci di dunia ini yang terjaga sesuai janji Allah Swt. untuk menjaganya sampai hari kiamat. Hal ini Allah rangkai dalam QS. Al-Hijr ayat 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Alquran dan pasti Kami pula yang memeliharanya.”*

Ayat ini menjelaskan bahwa Alquran itu benar-benar terjaga hingga

saat ini baik apakah itu melalui hafalan-hafalan dari hafiz-hafiz Alquran atau bahkan Ahli Alquran yang lainnya sehingga benar ungkapan dari Alquran surat Al Hijr ayat 9 ini bahwa Allah senantiasa menjaga dan memelihara Alquran hingga akhir zaman.

Alquran memiliki fungsi yaitu menjadi petunjuk untuk umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau kata lainnya adalah sebagai syariat. Syariat dari segi bahasa berarti jalan menuju air menuju sumber air. Manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan air demi kelangsungan hidupnya maka menjalankan syariat berarti mengantarkan seseorang menuju kehidupan itu sendiri (Quraih Shihab, 1994:27).

Apabila ingin memanfaatkan Alquran, hendaklah konsentrasikan hati ketika membaca maupun pada saat mendengarkan Alquran dibaca. Kemudian lunakkanlah pendengaran, seraya mencurahkan kekhusyukan untuk mendengarkan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sebab sesungguhnya Allah Swt. telah berbicara melalui lidah Rasul-Nya (Salman bin Umar As-Sunaidi, 2008:37).

Tentu tilawah Alquran dengan baik dan benar tidaklah sulit, karena Allah Swt. menurunkan Alquran agar dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia, yang bermakna Dia menjadikannya sebagai Kitab yang mudah dipelajari isi, bahasa, cara membaca, menghafal, dan mengamalkannya, sehingga mudah untuk dipelajari. Tentu kemudahan yang dijanjikan-Nya bukan berarti tanpa usaha atau ikhtiar, Seperti firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 121 yaitu:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْخٰسِرُونَ

“Artinya: *Orang-orang Yang Kami berikan Kitab kepada mereka, sedang mereka membacanya Dengan sebenar-benar bacaan (tidak mengubah dan memutarakan maksudnya), mereka itulah orang-orang Yang beriman kepadanya; dan sesiapa Yang mengingkarinya maka mereka itulah orang-orang Yang rugi*”.

Tidak banyak orang yang tertarik pada ilmu tajwid. Selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Alquran dengan benar; sesuai

kaidah tajwid, tempat makhraj dan sifat hurufnya, serta sebagaimana Alquran diturunkan. Banyak yang menganggap, sekedar membaca Alquran sudah cukup. Sehingga, banyak orang yang "lancar" membaca Alquran, namun banyak kesalahan dari sisi tajwid. Padahal, Allah Swt.,berfirman dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Alquran Dengan "Tartil”.

Ilmu tajwid adalah ilmu praktik. Ia tak sekedar teori. Walaupun banyak orang yang menguasai teori tajwid, tetapi jika ia tak membaca Alquran secara *talaqqi* dan *musyafahah* berhadapan langsung dengan guru atau Syaikh yang sanadnya bersambung dengan Rasulullah Saw., secara intensif, sesungguhnya itu tak banyak berarti. Laksana ilmu bela diri, jika hanya mempelajari dari buku tanpa pernah praktik dan belajar langsung dari orang yang menguasainya, niscaya hasilnya tidak akan maksimal. Tolak ukur kualitas kebaikan seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Alquran.

## 2. Defenisi Tahsin Alquran

*Tahsin* berasal dari kata *hassanah*, *yuhasinu*, *tahsinan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik memperbaiki seperti semula (Ahmad Annuri, 2013:3). *Tahsin* menurut bahasa adalah memperbaiki bacaan, dalam arti lain tahsin juga berarti membaguskan. Ismail Malik (2012:1) juga berpendapat bahwa tahsin disamakan dengan istilah tajwid yaitu membaguskan. Pengertian menurut istilah sesuai pula dengan maknanya yaitu Ilmu membaguskan bacaan Alquran.

Tahsin diperlukan sebagai langkah awal dalam berinteraksi dengan Alquran secara baik. Kata lain dari tahsin adalah tajwid yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya. Sementara tajwid berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan*, artinya membaguskan (Firman afifudin Saleh, 2006:3). Tajwid adalah ilmu yang membahas dan mempelajari tentang tata cara membaca ayat-ayat suci Alquran dengan bacaan yang sebenarnya yaitu melafazhkan masing-masing huruf

dengan fasih (tepat makhraj-nya), memenuhi semua sifat-sifat huruf sesuai dengan hak dan tuntutan huruf, memulai dan berhenti pada tempat-tempat yang dibolehkan, memutus dan menyambung sesuai aturan dan memenuhi hukum-hukum Ilmu Tajwid, serta membacanya dengan beradab (Ismail Malik, 2012:1).

Dalam pengertian lain tajwid juga dimaksudkan sebagai ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Alquran, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah Saw. (Abu Nizhan, 2008:13). Adapun tajwid menurut maknanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Alquran menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.

Terdapat persamaan antara tahsin dengan tajwid Alquran, oleh karena itu tahsin menurut istilah disamakan dengan definisi tajwid. Tahsin atau Tajwid adalah mengeluarkan huruf Alquran dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya, atau dengan kata lain menyempurnakan segala hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Alquran dari aspek sifat-sifatnya yang senantiasa melekat padanya dan menyempurnakan pengucapan hukum hubungan antara satu huruf dengan yang lainnya seperti izhar, idgham, iqlab, ikhfa dan lain sebagainya. Sehingga tahsin juga dikatakan sebagai metode dalam mempelajari Alquran yang sesuai dengan kaidah yang benar (Ahmad Izzan, 2018:65). Aturan-aturan itu di antara lain berkaitan dengan:

- a. Hukum bacaan (cara-cara membaca).
- b. Makhorijul huruf (tempat-tempat keluar huruf).
- c. Sifatul huruf (sifat-sifat huruf).
- d. Ahkamul huruf (hukum yang tertentu bagi setiap huruf).
- e. Mad (ukuran bagi panjang atau pendeknya suatu bacaan).
- f. Ahkamul waqaf (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan) (Ismail Tekan, 2004:13).

Terdapat istilah lain yang berkaitan dengan tahsin Alquran, yaitu tartil. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman QS. Muzammil ayat 4 yaitu:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan (tartil).

Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “*Tartila*” dalam ayat itu adalah “*Tajwid*”. Seketika ditanyakan orang kepadanya tentang tajwid, Ali bin Abi Thalib menjawab bahwa tajwid itu “*huwa tahsinul hurufi wa ma’rifatul wuqufi*” yaitu membaguskan bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat pemberhentianya (Ismail Tekan, 2004:13).

Ibnu katsir berkata “sesungguhnya yang dituntut secara syar’i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk mentadabburi Alquran serta memahaminya, dan khusus, tunduk, patuh serta taat (Salman bin Umar as-Sunaidi, 2008:37).

Inti tartil dalam membaca adalah membacanya pelan-pelan, jelas setiap hurufnya, tanpa berlebihan. (Kitab al-Adab, as-Syalhub,:12) sementara cara Ibnu Mas’ud Membaca Alquran dikemukakan oleh Abu Bakr dan Umar Ra. pernah menyampaikan kabar gembira kepada Ibnu Mas’ud, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ غَضًّا كَمَا أَنْزَلَ فَلْيَقْرَأْهُ عَلَى قِرَاءَةِ ابْنِ أُمِّ عَبْدِ

“Siapa yang ingin membaca Alquran dengan pelan sebagaimana ketika dia diturunkan, hendaknya dia membacanya sebagaimana cara membacanya Ibnu Mas’ud” (HR. Ahmad No.36, dan Ibnu Hibban No. 7066).

Hadis ini menunjukkan keistimewaan bacaan Alquran Ibnu Mas’ud Ra. Karena bacaannya sama dengan ketika Alquran di turunkan. Beliau membacanya dengan cara ‘*ghaddan*’ artinya segar yang belum berubah. Maksudnya suaranya menyentuh (as-Shaut an-Nafidz) dan memenuhi semua hak hurufnya. Untuk itulah, Rasulullah Saw. suka mendengar bacaan Ibnu Mas’ud, dan bahkan hingga beliau menangis. Ibnu Mas’ud Ra. bercerita, bahwa Nabi Saw. pernah menyuruhnya untuk membaca Alquran, “Bacakan Alquran!” Pinta Nabi Saw. “Ya Rasulullah, apakah akan membacakan Alquran di hadapan anda padahal Alquran turun kepada anda?” tanya Ibnu Mas’ud. “Ya, bacakan.” Kemudian Ibnu Mas’ud membaca surat an-Nisa, hingga ketika sampai di ayat,

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا

“Bagaimanakah jika Aku datangkan saksi untuk setiap umat, Aku datangkan kamu sebagai saksi bagi mereka semua”. Tiba-tiba Rasulullah Saw. minta agar bacaan dihentikan. Ibnu Mas’ud melihat ke arahnya, ternyata air mata beliau berlinangan (HR. Bukhari 5050 & Muslim 1905).

Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa tahsin Alquran adalah upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Alquran yang sesuai dengan tata cara membaca alquran yang baik dan benar. Adapun istilah tahsin, tajwid, dan tartil terdapat persamaan, yaitu berkaitan dengan proses memahami dan mengerti praktik membaca Alquran secara baik dan benar.

### 3. Sejarah Tahsin Alquran

Sejarah Tahsin Alquran, dimulai sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Yakni ketika Nabi Muhammad Saw menerima wahyu dari malaikat Jibril As. Muhammad Sameh Said (2002: 57-58) menjelaskan bahwa pada salah satu rutinitas rohaninya di bulan Romadhon, yakni pada 6 Agustus 610 Masehi tepat di saat itu usia Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam pada usia 40 tahun. Di suatu malam yang dikenal dengan malam Lailatul Qadar, yang diagungkan hingga hari akhir yang Suasannya sangat tenang dan senyap, Nabi Muhammad Saw melaksanakan ibadahnya. Ketika Nabi bersiap untuk tidur lalu terjadilah peristiwa dimana Ia mendengar suara yang berkata kepadanya “bacalah”. Dan nabi mengisahkan bahwa “ketika aku sedang tidur tiba-tiba datang kepadaku sosok membawa sesuatu dari sutra yang didalamnya terdapat sebuah kitab. Kemudian, Iya berkata “bacalah” Aku menjawab “Aku tidak bisa membaca” dia pun memelukku sangat erat seakan aku hamper mati. Lalu dia melepaskan ku dan berkata “bacalah”, Aku menjawab “Aku tidak bisa membaca”. Lalu ia merangkulku yang kedua kali sampai aku kepayahan. Kemudian ia melepaskannya lagi dan berkata “bacalah”. Aku menjawab “Aku tidak bisa membaca”. Maka dia merangkulku yang ketiga kalinya sampai kukira akan mati lalu dia melepaskan dan berkata lagi “bacalah” Aku menjawab “apa yang aku baca” aku berkata seperti itu agar dia tidak mengulangi apa yang sebelumnya dia lakukan terhadap diriku

dia Lalu berkata: Yang diterangkat dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yakni:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar manusia dengan pena dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maka aku membacanya hingga selesai lalu dia meninggalkanku aku seperti di berikan mimpi seolah-olah tertulis di hatiku sebuah kitab.

Hal ini menjelaskan terjadinya proses tahsin dari malikat Jibril As. dengan Nabi Muhammad Saw. Dan terus berlanjut sampai wahyu yang terakhir kalinya turun. Ketika Nabi Muhammad terus menyebarkan ajaran Islam seiring dengan sampainya Alquran kepada para sahabat Nabi dan terus berkembang sampai Nabi Muhammad Saw wafat, ternyata Alquran terus berkembang pada masa kalangan sahabat Nabi Saw. Hingga yang terkenal dengan keahliannya dalam bidang qiroat dan tajwid Alquran, di antaranya ada 10 orang yaitu:

- a. Utsman bin Affan
- b. Ali Bin Abi Thalib
- c. Ubay Bin ka'ab
- d. Zaid bin Tsabit
- e. Abdullah Bin Mas'ud
- f. Abu Dardaa'
- g. Abu Musa Al Asy'ari
- h. Abu Hurairah
- i. Abdullah bin Abbas
- j. Abdullah bin Saib.

Ilmu tajwid ini terus berkembang hingga sampai masa tabi'in yaitu orang-orang yang ada pertemuan zamannya dengan sahabat Nabi Saw. tetapi tidak dengan zaman Nabi Saw. Beberapa ahli-ahli qiraat yang termashur di zaman itu terbagi menurut negeri ataupun daerahnya masing-masing yaitu Madinah, Mekah, kaufah dan Basrah. Pertama di Madinah, yaitu Ibnu

Musayyab, Urwah, Salim, Umar bin Abdul Aziz, Sulaiman, Yassar, Ibnu Yassar, Mu'adz bin Harts, Abdur Rahman bin Hermes, Ibnu Shihab Al Azhar, Muslim Bin Jundub, dan Zaid bin Aslam. Kedua di Mekkah, yaitu Ubeid bin Amir, Atha bin Abi Ribah, Thaus, Mujahid, Ikrimah, dan Ibnu Abi Mulaikah. Ketiga di Kaufah yaitu, Alqomah, Al-Aswad, Masruq, 'Ubaidah, Umar bin Syarhabil, Al Harist Qeis, Ar-Rabi' bin Khaitsum, Umar Bin maimun, Abu Abdir Rahman, Zar bin Hubeisya, Abdun bin Nadillah, Said bin Jabir, An-Nakha'i, dan Su'by. Keempat di Basrah, yaitu Abu Aliyah, Abu rajaa', Nashr bin 'Asyim, Yahya Bin Ya'mar, Al-Hasan, Ibnu Sirin, Qatadah, Mughirah bin Ibnu Shihab Al Makhrumi, dan khalifah bin Sa'ad (sahabat Abi Dardaa') (Ismail Tekan, 2004:156-157).

Sejarah perkembangan ilmu tajwid, terdapat beberapa ahli yang telah mengarang dan membukukan pelajaran yang penting dari ulama ulama tabi' tabi'in, Ilmu tajwid awal mulanya diajarkan oleh beberapa ulama dari ulama ulama tabi' tabi'in, yaitu:

- a. Abu Abid Al-qasim Bin Salam.
- b. Ahmad bin Jabir Al-kaufi.
- c. Ismail bin Ishaq Al-maliki sahabat Qolun.
- d. Abu Ja'far bin Jarir Ath-thabari, yang telah mengarangkan Tafsir Alquran dalam 30 juz.
- e. Abu Bakar bin Ahmad bin Umar Ad-dajuni.
- f. Abu Bakar Al Mujahid dan yang lainnya.

Sejak zaman Abu Bakar Al Mujahid, banyak para ahli dalam bidang ilmu tajwid dan Alquran yang telah menyusun dan mengarang buku ilmu tajwid dalam berbagai bahasa. Kemudian ilmu tajwid itu berkembang hingga saat ini termasuk di Indonesia (Ismail tekan, 2004:160-161). Dengan ilmu tajwid inilah upaya tahsin Alquran dapat berjalan seiring dengan kebutuhan manusia untuk membaca Alquran, sehingga hadir tokoh-tokoh yang berupaya terus mengembangkan tahsin Alquran sebagai bentuk amal kepada sesama manusia dalam mensyiarkan Alquran.

#### **4. Pembelajaran Tahsin Alquran**

Pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam membimbing membantu dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan dan memiliki pengalaman belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai suatu cara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik sehingga kegiatan yang ada didalamnya terkandung dua unsur pokok yaitu unsur kegiatan pendidik dan peserta didik (Hanun Asroha, 2020:5).

Robert M Gagne (1985) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan atau kemampuan individu yang dapat dikekalkan akan tetapi bukan dari sebab pertumbuhan individu itu sendiri melainkan perubahan an itu hadir dalam pembelajaran yang diperlihatkan dari hasil perubahan tingkah laku, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan tingkah laku seseorang individu sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan hasil individu yang sudah berikan perlakuan pembelajaran.

Anita E. Woolfelk (1995) juga berpendapat pembelajaran adalah proses suatu pengalaman yang menyebabkan adanya perubahan dalam pengetahuan dan tingkah laku yang kekal. Henry Clay Lindgren dan donn Byrne (1976) mengatakan bahwa pembelajaran itu menggambarkan sesuatu konsep atau ide yang menggambarkan perubahan tingkah laku seseorang.

Maka dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah ide atau konsep yang didalamnya terdapat proses perubahan kemampuan individu sehingga memberikan perubahan yang kekal. Hal ini didapati sebagai pembelajaran apabila di dalamnya terdapat suatu proses, konsep ataupun ide, perubahan kemampuan baik pengetahuan ataupun tingkah laku, dan memberikan hasil yang kekal terhadap pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan individu yang meningkat lebih baik. Pembelajaran Tahsin Alquran berarti konsep suatu perlakuan terhadap individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan proses menanamkan pengetahuan membaca Alquran yang baik dan benar, sehingga memberikan hasil peningkatan pemahaman dan keterampilan membaca Alquran yang baik dan benar.

## **B. Metode Pembelajaran Tahsin Alquran**

### **1. Definisi Metode Pembelajaran Tahsin Alquran**

Setelah memahami Tahsin Alquran, ada juga metode pembelajaran

Tahsin Alquran. Metode belajar ini bukan hanya saja mengenal huruf-huruf Alquran, tetapi juga mempelajari aspek-aspek yang berkaitan dengan Alquran.

Metode Tahsin terbagi kepada dua kata yaitu metode dan Tahsin. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yaitu terdiri dari kata *Meta* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Maka metode diartikan sebagai suatu jalan untuk dilalui demi mencapai satu tujuan (Armai Arief, 2002:40).

Metode juga berarti cara yang memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan itu dengan sebaik-baiknya (Surakhmad, 1995:58). Metode adalah cara atau alat mendapatkan pengetahuan dan mencapai kebenaran ilmiah atau metodologi hal ini menekankan pada cara mendapatkan pengetahuan dan mencapai kebenaran ilmiah bukan cara menyajikan bahan pelajaran (Sudarmanto, 1993:111).

Maka dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Adapun metode Tahsin berarti cara ataupun jalan yang digunakan untuk memahami cara membaca Alquran. Sedangkan metode pembelajaran tahsin Alquran yaitu jalan ataupun cara yang digunakan dalam memahami dan mampu membaca Alquran secara baik dan benar yang dikemas menjadi satu konsep ataupun ide untuk mendapatkan hasil yang kekal sehingga terjadi perubahan dalam bentuk peningkatan pemahaman dan keterampilan membaca Alquran.

## **2. Penemu Metode Pembelajaran Tahsin Alquran**

Membaca Alquran dengan baik dan benar adalah salah satu amalan yang dicintai Allah Swt. Membaca Alquran dengan benar sebagaimana yang telah diturunkan Allah Swt. yang merupakan kewajiban setiap muslim dan muslimah. Metode dalam pembelajaran Alquran sangat beragam, sehingga banyak yang berlomba-lomba untuk mengembangkan metodenya agar mendapatkan hasil yang maksimal, maka dengan kondisi ini hadir metode Tahsin Alquran dengan harapan dapat membantu anak didik dalam membaca

Alquran dengan baik dan benar (Ahmad Izzan, 2018:66).

Metode Tahsin ditemukan oleh Bapak Dani Zailani Ibrahim, S.Sos.I. beliau lahir di Bandung pada tanggal 21 Januari 1983. Pendidikan yang ditempuh yaitu, SDN Margajaya Bandung, SMPN al-hidayah Bandung, SMA Al I'annah Cianjur, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Dakwah jurusan KPI. Penemu metode Tahsin ini merupakan founder salah satu Pesantren Tahfidz Rumah Alquran Indonesia (RQI) yang berada di Jalan Pasanggrahan Komplek Panghegar nomor 20 Cipadung Kulon, dengan santri yang bermukim di pondok Tahfidz tersebut berjumlah lebih dari 60 orang, penemu metode Tahsin ini juga dikenal sebagai pribadi yang ramah dan berjiwa sosial yang tinggi, *hafidz* dan juga berwawasan luas sehingga tidak heran jika penulis melahirkan karya atau buku-buku yang berhubungan dengan Alquran dan dapat tersebar di kawasan Bandung Timur (Ahmad izzan, 2018:67).

### 3. Macam-macam Metode Tahsin Alquran

Dalam pembelajaran Tahsin Alquran ini terdapat beberapa metode yaitu:

#### a. Metode *Harfiyah*

Metode ini disebut dengan metode hijaiyah. Dalam pelaksanaannya seorang pendidik mengajarkan huruf hijaiyah satu persatu. Disini seorang murid atau peserta didik belajar membaca huruf dengan melihat teks huruf yang tertulis dalam buku. Setelah itu Siswa belajar membaca potongan-potongan kata.

#### b. Metode *Shouthiyah*

Metode *shautiyah* ini terdapat kesamaan dengan metode *harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan huruf kemudian mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat. Namun ada perbedaan yang menonjol, dalam metode *harfiyah* seorang guru dituntut menjelaskan Nama, misalnya huruf shod. Maka seorang guru juga memberitahukan bahwa huruf itu adalah huruf 'Sha'. Namun pada metode *shautiyah* ini seorang guru atau pendidik berhadapan dengan huruf saat ia mengajarkan

bunyi yang ia sandang itu disebut dengan ‘*sha*’ bukan mengajarkan nama hurufnya

**c. Metode *Maqthaiyah***

Metode *maqthaiyah* yaitu metode yang memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dilanjutkan mengajarkan kata-kata yang ditulis dari potongan huruf yang mengandung bunyi mad. Maka, mula-mula anak murid dikenalkan huruf *alif*, *wau*, dan *ya*. Kemudian dikenalkan pada kata seperti *saa*, *sii*, dan *suu* yang memiliki bacaan Mad. berarti disini seorang pendidik mengajarkan bacaan panjang ataupun pendek kepada muridnya.

**d. Metode *Kalimah***

Kata kalimah berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Dikatakan metode kalimah karena peserta didik atau murid belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan pada bentuk kata atau kalimat kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf huruf yang terdapat pada kata kata tersebut. Metode ini adalah kebalikan dari metode *harfiah* dan *shautiyah* yang mengawali dan mengajarkan dimulai dari huruf atau bunyi kemudian beralih kepada kata.

**e. Metode *Jumlah***

Kata jumlah berasal dari bahasa Arab yang berarti adalah kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini maka seorang guru harus menunjukkan sebuah kalimat pada sebuah kartu atau dengan cara dituliskan pada papan tulis kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang-ulang oleh siswa ataupun murid beberapa kali. Kemudian guru atau pendidik menambahkan 1 kata pada kalimat tersebut dan kemudian dibacakan dan ditirukan oleh siswa. Kemudian, kalimat-kalimat tersebut dibandingkan agar siswa dapat mengenal kata-kata yang sama dan yang tidak sama. Apabila siswa tersebut telah membandingkan, maka guru mengajar murid untuk menganalisis kata-kata yang ada hingga sampai pada huruf-hurufnya. Jenis ini dapat diketahui bahwa metode *jumlah* dimulai dari kalimat kemudian ke atas sampai pada hurufnya dan ini kebalikan dari pada metode-metode yang sebelumnya.

#### **f. Metode *Jama'iyah***

Metode *jama'iyah* yaitu keseluruhan, berarti menggunakan metode-metode yang telah ada, kemudian menggunakannya sesuai dengan kebutuhan. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan atau kelemahan maka mana yang lebih tepat untuk menjadi pilihan anda yaitu menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja (Samsul Ulum, 2007: 82-84).

Pembelajaran Tahsin Alquran dalam prosesnya diperlukan bentuk bentuk implementasi dari berbagai macam metode yang telah ada. Maka metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak harus terpaku pada satu macam saja, namun disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal.

#### **g. Metode Ummi**

Metode ini hadir dilatarbelakangi atas banyaknya Sekolah Islam yang berorientasi pada kualitas masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Maka sekolah-sekolah banyak berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas yang baik maka salah satu kualitas yang dijamin adalah kemampuan membaca Alquran. Oleh karena itu para pengelola sekolah membutuhkan suatu sistem pengajaran Alquran dengan Tartil, metode Ummi hadir untuk memenuhi kebutuhan ini karena metode Ummi dianggap mampu memberikan contoh kepada anak-anak dan mampu mengemas cara belajar Alquran secara sistematis dan menarik.

Metode Ummi hadir atas inspirasi dari sebuah sejarah ketika turunnya wahyu Alquran kepada Nabi Muhammad Saw. sementara Nabi Muhammad Saw. adalah seseorang yang tidak bisa baca tulis atau buta huruf sehingga dikenal dengan "*Ummi*". Menjadi alasan mengapa metode ini dikatakan dengan metode Ummi, dalam proses pengajaran metode ini kepada peserta didik diajarkan dari awal sampai akhir dengan mengikuti ucapan yang dicontohkan oleh pendidik sampai mereka Paham. Tidak bisa melanjutkan pembelajaran sebelum mereka memahami pembelajaran yang sedang dijalankan, sehingga dengan cara ini peserta didik akan mampu

menguasai materi pembelajaran secara sistematis, peserta didik berangsur-angsur semakin fasih dan faham belajar Alquran. Begitu juga ketika malaikat Jibril As. mewahyukan QS. Al-Alaq ayat 1-5 kepada Nabi Muhammad Saw. malaikat Jibril tidak akan melanjutkan kepada ayat selanjutnya sebelum Nabi Muhammad Saw. benar-benar bisa menghafal ayat-ayat tersebut (Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepuddin, 2018:12).

Penulis metode Ummi terdiri dari 2 orang yaitu Masruri dan Yusuf. Masruri lahir di Purwodadi pada 30 Desember 1965. Saat ini menjabat sebagai direktur Ummi Foundations. Sejak 1986-1990 sebagai guru SD-SMA di Surabaya, menjabat sebagai kepala sekolah SD Al-Hikmah (full day school) Surabaya tahun 1990- 1997. Pada tahun selanjutnya 1997-2000 menjadi Litbang LPI Hikmah Surabaya. Tahun 2000-2009 lanjut menjadi direktur konsorsium pendidikan Islam. Adapun aktivitas lain yaitu sebagai konsultan Program Diklat Guru TK(DGTK). Diklat Guru Sekolah Dasar (DGSD), serta Diklat Guru Pengajar Alquran (DGPQ) Surabaya. Berpengalaman dalam membangun sistem penjaminan mutu pengajaran Alquran di SD Al Hikmah dan beberapa sekolah di Indonesia. Sedangkan Yusuf MS. Lahir di Sampang pada 20 April 1972 trainer pengajaran Alquran dan trainer Quantum teaching dan Quantum learning. Ya telah melatih di beberapa lembaga pendidikan Islam baik full day school Nur Hikmah Bekasi, Ruhama Depok, Ummul Quro Bogor, Nur Al Rahman Bandung, Ukhuwah Banjarmasin, Bunga Bangsa Samarinda, as Syamil Bontang, al-biruni Makassar, Ittihad Rumbai Pekanbaru, al-furqon Jember, Bakti Ibu Madiun, Nurul Fikri Sidoarjo Diklat guru pengajaran Alquran (PGPQ) Al Hikmah Surabaya, DGSD S1 plus Surabaya, DGTKI Nurul Falah Surabaya, dan juga aktif dalam memberikan pembinaan di lembaga TK atau TPQ. Selain itu juga aktif pada training-training, sebab ia pernah menjadi pengajar beberapa sekolah antara lain SMP Rajawali Surabaya, STM YPM Taman Sidoarjo ,SMP M-4 Surabaya dan SD Al-Hikmah Surabaya sebagai guru Alquran, saat ini ia menjadi kepala bagian supervisi Ummi Foundations.

Metode ini disajikan dalam buku, yang terdiri dari beberapa jilid. Jilid

1 mengenalkan huruf hijaiyyah dari huruf *alif* sampai huruf *ya* yang berharakat fathah dan membaca 2-3 huruf tunggal berharakat *fathah Alif* sampai *ya*. Pembahasan dari metode Ummi jilid 2 yaitu mengenalkan harakat kasrah dan *dhommah fathatain kasratain* dan *dhommahtain*. Kemudian mengenalkan huruf sambung *Alif* sampai *ya* dan juga mengenalkan angka Arab dari 1 sampai 99. Pembahasan dari metode Ummi jilid 3 yaitu mengenalkan dan memahami tanda baca mad atau bacaan panjang (*mad thabi'i*), fathah diikuti *Alif* dan *fathah* panjang, dan *dhommah* diikuti *wawu Sukun* dan *dhommah* panjang. Mengenalkan dan memahami tanda baca *mad* yaitu *mad wajib muttasil* dan *mad Jaiz munfasil*. Mengenalkan dan memahami angka 100-500 dan mengenalkan memahami tanda sukun.

Pembahasan dari metode Ummi jilid empat ialah mengenalkan huruf yang disukun ditekan membacanya, (*Lam, Tha, Sin, Shin, Mim, Wawu, Ya, Ra, Ain, Ha, Kha', Ha', Ghain, Ta', Fa'* dan *Kaf sukun*). Mengenalkan tanda *tashdid/shiddah* ditekan membacanya. Dan membedakan cara membaca huruf-huruf *tha, sin, shin* yang *sukun, Ain, Hamzah* dan *Kaf* yang disukunkan kemudian *Ha} a, Kha, Ha*, dan disukunkan. Pembahasan dari metode Ummi jilid lima ialah mengenalkan cara *membaca waqaf /mewaqaf* kan, mengenalkan bacaan *ghunnah/dengung, ikhfa"/samar, idgham bi ghunnah, iqlab* dan mengenalkan cara membaca lafaz Allah (*tafkhim / tarqiq*). Pembahasan dari metode Ummi jilid enam ialah mengenalkan bacaan *Qalqalah, idgham bilaghunnah, idzhar*, macam-macam tanda *waqaf /washol*, cara membaca *nun-iwad*, di awal ayat dan di tengah ayat serta membaca *Ana, Na-nya* dibaca pendek.

Kelebihan dalam metode Ummi ini, yang harus diperhatikan adalah kecepatan atau ketanggapan dari peserta didik agar bisa membaca huruf hijaiyyah tersebut secara cepat tanpa berfikir panjang. Hal ini tentu merupakan suatu langkah yang tepat agar peserta didik bisa membaca Alquran secara lancar. Dan juga persyaratan peserta didik agar bisa melanjutkan kepada materi selanjutnya juga ketat. Jika peserta didik tidak lancar membacanya, meskipun huruf tersebut benar, maka masih tetap

tidak bisa dinaikkan. Hal ini tentu merupakan suatu ketelitian yang tinggi, agar bacaan peserta didik tersebut benar, cepat, fasih dan tentunya berkualitas. Dan juga di dalam metode ini, disetiap jilidnya ada hafalan surat pendek yang ditentukan, sehingga hal ini disamping lancar membaca Alquran tetapi juga ada hafalan ayat-ayat pendek yang di berikan, sehingga peserta didik juga memiliki hafalan.

Adapun kekurangan dalam metode ini biasanya, pesertanya ialah sekitar 20 orang, lalu disana ada satu pengajar saja. Biasanya jika belajar membaca huruf hijaiyyah dengan standar yang ketat dari metode ini, yaitu peserta didik bisa membaca huruf-huruf tersebut secara cepat tanpa berfikir panjang maka akan menemukan kesulitan. Karena banyaknya peserta didik tersebut. Mungkin saja ada yang bisatetapi tentu saja tidak intensif. Hal ini karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang kuat daya ingatnya dan ada juga yang kurang. Maka penerapan metode ini dalam pengelompokan tersebut dianggap tidaklah efektif (Ahmad izzan dan Dindin Moh Saepuddin, 2018:13-16).

#### **h. Metode Tilawati**

Metode Tilawati ini hadir dilatarbelakangi dengan satu masalah penting yang dihadapi oleh pendidik Alquran yaitu mengatasi ketidaktertiban siswa selama proses belajar mengajar dan mengatasi ketidaklancaran mengaji Alquran. Metode Tilawati ini hadir dikarenakan Perhatian para aktivis yang mengerti dan memahami dunia TPQ atau TPA yang merasakan banyaknya umat Islam yang tidak mampu membaca dan menulis Alquran. Metode Tilawati ini hadir juga karena mutu bacaan siswa yang semakin merosot pada proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang lemah dalam memahami Alquran, metode Tilawati ini hadir dengan harapan mampu memberikan solusi terhadap problem ini secara umum.

Disusun pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari beberapa orang yaitu Drs. H. Hasan shadzili, Drs. H. M Tohir Ali, M.Ag, KH. Masrur Maffsyud dan Drs. H. Ali Muaffa. Atas ide beberapa penggagas ini selanjutnya dikembangkan oleh Pesantren virtual Nurul Falah Surabaya

untuk dapat menjawab permasalahan yang berkembang di TK/TPA.

Kata tilawati secara bahasa itu bacaanku. Nama yang berarti juga doa dari para penyusunnya. Para penyusun Tilawati senantiasa berdoa agar umat Islam menjadikan Alquran sebagai bacaan pertama dan yang utama. Hadirnya metode ini adalah agar peserta didik Mampu melafalkan huruf Alquran sesuai kaidah bacaan Alquran secara tartil dalam teori tajwid dasar dan musykilat mampu menulis Arab Dasar dengan benar menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum Alquran mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap santri serta menggali kreativitas yang cukup agar peserta didik Mampu membaca Alquran dengan Tartil menggunakan Irama *ras* (Ahmad izzan dan Dindin Moh Saepuddin, 2018:16-18).

Buku tilawati ini terdiri dari 6 jilid, namun penulis khususkan pada tilawati jilid 4 yang membahas mengenai Huruf-huruf bertashdid, mad jaiz munfasil dan mad wajib muttasil, bacaan nun dan mim tashdid, Cara mewaqaf kan, Lafaz jalalah, Alif lam shamshiyah, bacaan ikfa' hakiki, wawu yang tidak ada sukunnya, bacaan idgham bi ghunnah. Di dalam buku tilawati ini dipaparkan dengan menjelaskan poin-poin berikut, yaitu (1) huruf-huruf bertashdid, (2) mad jaiz munfassil, (3) mad wajib muttasil.

Kelebihan metode ini, untuk menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual. Metode ini disusun secara praktis dan mudah untuk dipelajari Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Alquran secara tartil. Menggunakan variasi-variasi lagu tilawah dalam membaca Alquran sehingga tidak membosankan. Namun kekurangannya jika dibandingkan dengan metode tilawah yang lain, kekurangan dari metode ini dalam pengaplikasiannya yang hanya menggunakan irama, karena jika hanya menggunakan irama peserta didik terkadang terkecoh terbawa irama, sehingga mempengaruhi terhadap bacaan tajwidnya (Ahmad izzan dan Dindin Moh. Saepuddin, 2018:18).

#### **i. Metode Iqra'**

Metode *Iqra* hadir sejak tahun 50-an menyusun metode *Iqra* ini telah

berkecimpung Dalam pengajaran Alquran dengan menggunakan berbagai metode yang belum sempurna. Atas dasar pengalaman yang cukup mumpuni dan terdapat banyak permintaan serta desakan dari berbagai pihak maka hadirilah buku dengan metode *Iqra* ini. Gerakan dakwah Alquran ini sudah dimulai sejak tahun 1984 dan telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan sehingga ribuan bahkan Jutaan umat Islam telah dapat selamat dari buta huruf Alquran dan ini terjadi karena adanya metode praktis belajar membaca Alquran yang disebut dengan metode *Iqra*'.

*Iqra* Ini adalah sebuah buku pembelajaran Alquran yang dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1-6. Kata *Iqra*' sendiri berarti bacalah, hal ini dimaknai bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus dimulai dari membaca begitu juga *Iqra* yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Alquran.

Pencetus atau penemu metode *iqra*' ini adalah KH. As'ad bin KH. Humamatau (Yogyakarta, 1933-1996). Menginjak masa remaja, As'ad mengalami gangguan fisik berupa pengapuran dini di bagian tulang belakang sehingga ia tidak mampu bergerak secara wajar, hal ini pula yang membuat ia terhenti dalam pendidikannya yakni ia hanya lulusan kelas 2 Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta setingkat SMP Isi Buku *Iqra*' atau metode *Iqra*' ini terdiri dari enam jilid, yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Alquran dalam waktu yang relative singkat. Kelebihannya adalah mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta siswa sehingga mendukung Cara Belajar Siswa aktif (CBSA). Metode *iqra*' juga menuntut siswa yang aktif bukan guru, siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyyah tersebut. Bersifat privat (individual), setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, sistematis dan mudah diikuti.

Pembelajaran juga dilakukan dari tahap yang mudah ke tahap yang sulit, buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya juga mudah di dapat di toko-toko (Ahmad izzan dan Dindin Moh Saepuddin, 2018:47-49).

### C. Hasil Penelitian Relevan

Kajian tentang Metode Pembelajaran Tahsin Alquran sesungguhnya telah banyak dilakukan oleh para ahli dalam penelitian yang terdahulu, dan telah banyak menghasilkan teori yang berkaitan dengannya, sehingga terdapat perkembangan keilmuan yang cepat. Adapun penelitian relevan berkaitan dengan Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran yaitu:

1. Agus Dwi Prasajo (2018/2019) alumni Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian *“Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas V Di Mima Iv Sukabumi Bandar Lampung Tp 2018/2019”* Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus dan setiap pelaksanaannya menggunakan metode tahsin. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Masyariqul Anwar yang berjumlah 18 peserta didik. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi melalui empat tahapan dalam satu siklus yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus dengan dua kali pertemuan dalam satu siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 38,88 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada siklus II kemampuan membaca memperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 50 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada siklus III meningkat kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 88,23 % dengan kriteria tercapai. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai III rata-rata kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan

bahwa penerapan metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

2. Tesis Muhlis Mudofar (2017) dengan judul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali”. Penelitian ini memfokuskan pada penelitian Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pertama, Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali adalah: a) mushafahah (face to face), yaitu umpan balik antara guru dan murid. b) takrir, yaitu hafalan dengan bimbingan guru dan disetorkan kepada guru. c) muroja’ah, yaitu dengan mengulang hafalan bersama-sama santri yang lain. d) mudarosah, yaitu, santri menghafal dengan bergantian dengan teman yang lain. e) tes yaitu, tes hafalan untuk mengetahui kelancaran hafalan santri. Kedua, hambatan-hambatan yang dihadapi meliputi: a) banyaknya bermain santri; b) munculnya sifat malas pada diri santri; c) kesulitan santri dalam menghafal; d) kelelahan santri ketika menghafal; e) lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal dan f) kurangnya perhatian orang tua untuk muroja’ah. Ketiga, Solusi yang dilakukan antara lain: a) menjadwalkan semua kegiatan harian santri; b) selalu memotivasi santri untuk menghafal; c) pengawasan yang ketat terhadap santri; d) menerapkan sanksi-sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib.
3. Muhammad Bagus Maulana, (2017) dengan judul “Implementasi Program Tahsin Tilawah Dan Tahfidz Alquran Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Di Sd It Hamas Stabat”. Penelitian ini memfokuskan pembahasan program tahsin dan tahfiz Alquran dalam penanaman Nilai Agama Islam dengan metode penelitian kualitatif. Adapun hasilnya dari penelitian ini bahwa implementasi tahsin tilawah dan tahfidz Alquran dalam menanamkan nilai Agama Islam SD IT Hamas Stabat sudah cukup baik, hal ini didukung oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi murid, guru juga mampu menyiapkan, membimbing, mengajar, dan membuat strategi yang baik. Hanya saja

kondisi murid yang masih anak-anak dengan tingkat konsentrasi yang cenderung ingin bermain juga kurangnya bantuan orang tua murid dalam program ini tentu menjadikan guru harus lebih baik dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, sehingga dapat diterima dan dipahami oleh siswa dalam menjalankan program tahsin dan tahfiz Alquran ini.

4. Sugiati (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsīn dan tahfīdz Al Qur’ān, 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan, serta 3) hasil dalam pembelajaran tahsīn dan tahfīdz Al Qur’ān menggunakan metode sorogan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara (interview), dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsin al-Qur’an meliputi: Persiapan menyiapkan meliputi: jilid atau Al Qur’ān, buku prestasi santri, buku rekap guru, dan waktu. Pelaksanaan meliputi: Salam dari guru, berdoa bersama, membaca secara; membaca secara individu, komentar guru. Tindak lanjut tahsīn; memberi tugas untuk membaca halaman selanjutnya atau mengulang kembali sampai benar dan lancar; menerima setoran bacaan, mencatat di dalam buku prestasi santri, membagikan kembali buku prestasi santri. Kedua, implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahfidaz al-Qur’an meliputi santri memilih materi-materi yang akan diperdengarkan ke hadapan guru, menghafal dengan lancar materi yang ditentukan, memberikan setoran hafalan, mengulang kembali setoran hafalan, melakukan nyema antar santri, melakukan deresan secara sendiri atau bersama. Ketiga, faktor pendukung implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsin dan tahfid al-Qur’an pada santri meliputi: Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran yang mengganggu, memiliki niat yang ikhlas; memiliki keteguhan dan kesabaran; istiqamah; menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, mendapat izin orang tua wali, telah ampu membaca dengan baik; sanggup mengulang-ulang

materi yang sudah dihafal; dilakukan di tempat yang baik. Faktor penghambat implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsin dan taqfid al-Qur'an pada santri meliputi: Santri yang kurang siap; Tidak fokus dalam menyetorkan hafalan; Adanya kesalah fahaman antara santri; Perbedaan kemampuan antara santri yang satu dengan santri yang lainnya. Keempat, Hasil pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an menggunakan metode sorogan terlihat pada: keaktifan para santri, interaksi santri dengan guru, memberikan setoran hafalan baru, 'deresan' atau mengulang hafalan, tahfidz santri sesuai dengan kaidah-kaidah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian merencanakan (target) waktu penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap penyelesaian adalah mulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Desember 2020.

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Munawwaroh Binjai Utara Jl. T. Amir Hamzah, Kelurahan Nangka, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Dengan pertimbangan bahwa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Munawwaroh Binjai Utara ini merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran tahsin Alquran.

#### **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Munawwaroh Binjai Utara. Untuk mendapatkan data akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian dengan melakukan berbagai pendekatan ke berbagai pihak, sekaligus mencari informasi tentang hal-hal yang menjadi pokok bahasan penelitian melalui kegiatan observasi serta dialog atau wawancara yang dilakukan. Di samping ikut serta membantu tugas-tugas yang diemban serta ikut mencarikan solusi bagi penyelesaian masalah yang dihadapi.

#### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus, yaitu meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilaksanakan secara mendalam untuk dapat mengetahui latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumentasi yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Dalam hal ini data-data yang diperoleh berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Munawwaroh Binjai Utara.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J. Moleong, 2016:10).

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Selain itu, semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Lexy J. Moleong, 2016:11).

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi. Antropologi diartikan sebagai ilmu tentang manusia khususnya tentang asal-usul, aneka warna, bentuk fisik, adat istiadat dan kepercayaannya. Sehingga agama juga termasuk kedalam pendekatan antropologi (Dimiyati Huda, 2016:142), dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa Kelas VII MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data-data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan ini dimaksudkan agar mendapatkan fakta, data, dan informasi yang lebih akurat dan objektif mengenai "*Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan*

*Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara”.*

#### **D. Data dan Sumber Data**

Peneliti memperoleh data bersumber dari beberapa literatur buku maupun jurnal sebagai bahan teoritik dan memperoleh sumber informasi berdasarkan data observasi dan wawancara secara langsung, sehingga dengan demikian memperoleh data digunakan dua cara, yaitu:

##### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan objek riset (Arikunto, 1989:10). Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari perilaku subjek peneliti yang diperoleh berdasarkan wawancara dan hasil observasi langsung.

##### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Data sekunder dalam hal ini merupakan data yang diperoleh dari literatur dan jurnal.

#### **E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

##### 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2016:186).

Wawancara pada prinsipnya adalah peristiwa percakapan mencakup beberapa unsur yaitu, pertama Ucapan salam pertemuan yang digunakan untuk membuat suasana akrab. Kedua memiliki maksud yang jelas dan dikemukakan kepada informan yang menjadi lawan bicara (Salim, 2018:120-121). Hal ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu:

##### a. Menjelaskan tujuan penelitian kepada informan.

- b. Mengemukakan Apa yang sedang dicatat atau direkam.
- c. Mengingatnkan kepada informan agar menggunakan istilah-istilah atau bahan asli seperti digunakan dalam sehari-hari.
- d. Pertanyaan yang digunakan peneliti memiliki klasifikasi yang jelas (Salim, 2018:121).

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Joko Subagyo, 1997:63). Teknik ini digunakan untuk melihat *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009:329). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*.

## F. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009:329). Model dan analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan

Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara lapangan yang berkaitan dengan *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Merangkum data yang dimaksudkan dalam pereduksian data ialah mentabulasi setiap informasi atau data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya (observasi, wawancara, dan studi dokumen). Selanjutnya memilih atau mensortir hal-hal pokok dalam penelitian merupakan langkah mencari data yang relevan terhadap penelitian nantinya, sehingga data- data yang telah ditabulasi dapat dipilah sesuai data relevan yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan tahapan sebelumnya, maka dapat diperoleh data yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian sebagai tema dan polarisasi penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri yakni mencari temuan baru.

Temuan baru dari hasil penelitian merupakan hal unik yang diperoleh peneliti dibanding dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Sehingga temuan ini yang menjadi data *up to date* yang akan disajikan pada tahap berikutnya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi (pengamatan), yakni data mengenai *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*.

### 3. Penyajian Data

Menyajikan data baik dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel sehingga tersistematis secara logis yang berkaitan dengan *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*. Penyajian data juga merupakan bagian dari pengambilan kesimpulan.

Analisis data dalam metode kualitatif ini dilaksanakan dalam proses serta berakhirnya penelitian. Maka bersamaan dengan pengamatan, lalu dianalisis makna sari suatu peristiwa dan tingkah laku yang sedang diamati untuk pengembangan teori. Analisis data ini merupakan pengaturan, penelusuran hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan lainnya. Selanjutnya penarikan kesimpulan tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penerikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah didapatkan (Salim dan Syahrudin, 2016:190).

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan hal-hal berupa pemeriksaan kepercayaan, pemeriksaan keteralihan dan pemeriksaan ketergantungan. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pemeriksaan derajat kepercayaan

Pemeriksaan derajat kepercayaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Keikutsertaan peneliti sebagai instrument penelitian, artinya peneliti berperan sebagian dari instrument yang dapat mengumpulkan data seobyektif mungkin. Yakni terkait dengan *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*.

b. Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain seperti hasil wawancara, catatan kecil, ataupun dokumen-dokumen baik berupa surat-surat

maupun foto-foto yang ada kaitannya dengan *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*. Dan untuk memeriksa keabsahan data dalam rangka mengecek atau membandingkan data yang diperoleh.

c. Referensi, yaitu menggunakan bahan-bahn tercatat berupa buku atau publikasi lainnya untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh.

## 2. Pemeriksaan keteralihan

Untuk melakukan pemeriksaan keteralihan dapat dilakukan dengan memastikan uraian penelitian rinci, detail, cermat dan fokus segala sesuatu yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian yakni *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*.

## 3. Pemeriksaan ketergantungan

Pemeriksaan ketergantungan dilaksanakan dengan cara memeriksa catatan keseluruhan pelaksanaan penelitian mengenai *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*. Artinya dengan memperhatikan data mentah, instrumen dan pengorganisasian data.

Secara lebih jelas, agar data yang diperoleh benar-benar objektif maka dilakukan triangulasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara mengenai *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi terkait dengan *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*.

- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan terkait dengan *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Alquran Siswa MTs. Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara* (Lexy J. Moleong, 2016:178).

Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapat data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel (Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, 2012:87).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwaroh Binjai Utara, dengan NPSN 69881593 dan NSS 121212750014 memiliki akreditasi C pada tahun 2018. MTS Al-Munawwaroh beralamatkan di Jl. T. Amir Hamzah No. 19 A, Kel. Nangka, Binjai Utara, Kota Binjai, Propinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 20351, dan nomor telepon 061-8831425.

##### **2. Sejarah MTs Al-Munawwarah Binjai**

Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai Utara berdiri pada tahun 2014. Pendirinya adalah Bapak Drs. H. Muhammad Yasin dan Drs. H. Surya Djahisa, M.Si beserta keluarga. MTs. Al-Munawwarah sebagai salah satu wadah untuk mendidik anak-anak dalam memahami pendidikan Agama Islam.

Berdirilah MTs Al-Munawwarah yang berayon ke MTsN Binjai, Tahun 2014, sebagai Kepala madrasah Ibu Jamilah, S.Ag yang sebelumnya bertugas sebagai guru di MTsN Kota Binjai. Pertama kali didirikan Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai Utara ini hanya memiliki satu kelas yang terdiri dari 25 orang siswa. Gurunya pun hanya 12 orang saja. Letak Madrasah ini berhadapan dengan Sekolah Dasar (SD), Oleh karena itu, harus saling menghargai karena keadaan tersebut agar tercipta ketentraman dan kedamaian.

##### **3. Visi, Misi, dan Tujuan**

Adapun Visi, Misi serta Tujuan dari lembaga pendidikan MTs Al-Munawwarah Binjai yaitu:

###### **a. Visi**

Unggul dalam prestasi, santun dalam pribadi dan maju dalam kreasi.

###### **b. Misi**

- 1) Membentuk prilaku berprestasi, pola pikir kritis dan kreatif
- 2) Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai Islam untuk membentuk pribadi berakhlakul karimah
- 3) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

###### **c. Tujuan**

Selanjutnya, tujuan umum tersebut dijabarkan lagi secara khusus yang juga disebut sebagai profil madrasah sebagai berikut:

- 1) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dengan iman dan taqwa.
- 2) Mampu melaksanakan pembiasaan baca Al-qur'an disetiap harinya.
- 3) Mampu melaksanakan sholat dhuha disetiap harinya
- 4) Mampu melaksanakan sholat berjamaah secara rutinitas
- 5) Mampu berbahasa Inggris secara aktif.
- 6) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya
- 7) Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, environmental dan vokasional.

#### **4. Data Guru dan Staff**

- 1) Jamilah, S.Ag : Kepala Madrasah
- 2) M. Rivai Nasution, S.H, S.Pd : WKM. Kurikulum
- 3) Rosmayani Noor, S.Pd : WKM. Kesiswaan
- 4) Finka Wella Ramadhani : Ka. TU
- 5) Ginanjar Kaban, S.Kom : Staf TU
- 6) Rika Maulidayati, S.Pd : Bendahara
- 7) Rini Andriani, S.Pd : Guru BK
- 8) Iklima Novriani, S.Pd : Guru
- 9) Wahyu Amri, S.Pd : Guru
- 10) Suci Dianthiny, S.Pd.I : Guru
- 11) Baginto Harsono, S.Pd.I : Guru
- 12) Fatma Sari Rahma, S.Pd.I : Guru
- 13) Sri Winda Yani, S.Pd : Guru
- 14) Siti Romaisyah, S.Pd : Guru
- 15) Sunariyati, S.Pd : Guru
- 16) Lia Windari, M.Pd : Guru
- 17) Erna Yunita, M.Pd : Guru
- 18) Lisma Winarti, S.Ag : Guru
- 19) Amru Rasid Singarimbun, S.Pd : Guru
- 20) Jaka Satria Mahardika, S.Pd.I : Guru
- 21) Muhammad Teguh Pradillah : Guru

- 22) Kiki Dayanti, S.Pd : Guru  
 23) Eliana, S.Pd : Guru  
 24) Mistik, S.Pd : Guru  
 25) Harun, S.Ag : Guru

## 5. Data Siswa

**Tabel 4.1 Data siswa (PPDB)**

No	Asal Sekolah Siswa yang Mendaftar (PPDB)	Jumlah
1.	Siswa Madrasah (Madrasah)	17
2.	Siswa Umum (Sekolah Umum, dll)	47
<b>Total</b>		<b>64</b>

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombel
		Lk	Pr		
1	VII-1	15	17	32	
2	VII-2	14	18	32	
3	VIII-1	18	14	32	
4	VIII-2	16	16	32	
5	IX-1	12	17	29	
6	IX-2	13	17	30	
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>81</b>	<b>156</b>	

No	Asal Sekolah/Madrasah Siswa yang Diterima (PPDB)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	SD	12	15	27
2	MI	3	2	5
3	SLB	-	-	-
4	Paket A	-	-	-
5	Pesantren Salafiah Ula	-	-	-
6	SD di Luar Negeri	-	-	-
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>17</b>	<b>32</b>

## 6. Kurikulum

### a. Kelompok Mata Pelajaran

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut.

- (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

- (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- (4) Kelompok mata pelajaran estetika
- (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan pada Tabel berikut :

**Tabel 4.2 Cakupan Kelompok Mata Pelajaran**

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	<b>Agama dan Akhlak Mulia</b>	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	<b>Kewarganegaraan dan Kepribadian</b>	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.  Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	<b>Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</b>	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.  Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB

		<p>dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.</p>
4.	<b>Estetika</b>	<p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.</p>
5.	<b>Jasmani, Olahraga dan Kesehatan</b>	<p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</p> <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</p> <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran,</p>

		sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.
--	--	---

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam Permendikbud No. 79 Tahun 2014.

#### **b. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu**

Muatan kurikulum SMP/MTs meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum.

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Pada bagian ini sekolah/madrasah mencantumkan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri beserta alokasi waktunya yang akan diberikan kepada peserta didik.

Untuk kurikulum Madrasah Tsanawiyah, terdiri dari 14 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri yang harus diberikan kepada peserta didik. Berikut disajikan mata pelajaran dalam Struktur Kurikulum MTs Al-Munawwarah Binjai Utara

**Tabel 4.3 Struktur Kurikulum MTs Al-Munawwarah Binjai Utara  
TP. 2019/2020**

<b>K o m p o n e n</b>	<b>Jumlah Jam/ Kelas</b>		
	<b>VII</b>	<b>VIII</b>	<b>IX</b>
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
1. Qur'an Hadits	2	2	2
2. Fiqih	2	2	2
3. SKI	2	2	2
4. Akidah Akhlak	2	2	2
5. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3

6. Bahasa Arab	3	3	3
7. Bahasa Indonesia	6	6	6
8. Bahasa Inggris	4	4	4
9. Matematika	5	5	5
10. Ilmu Pengetahuna Alam	5	5	5
11. Ilmu Pengetahun Sosial	4	4	4
12. Seni Budaya	3	3	3
13. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
14. Prakarya	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>			
1. Muhadatsah	1	1	1
2. Tahsin Tahfiz Quran			
<b>C. Pengembangan Diri (Pancak Silat, Pramuka, Tilawah, Kaligrafi)</b>	2	2	2
<b>Jumlah</b>	49	49	49

Keterangan :

- \*Ekuivalen 2 jam pelajaran ( tidak dihitung dalam jumlah ).
- Pada kegiatan Pengembangan Diri, Siswa wajib memilih 1 kegiatan ekstrakurikuler.
- Alokasi waktu 1 jam pembelajaran adalah 40 menit

**Tabel 4.4 Alokasi Waktu/ Minggu**

NO	KELAS	HARI/ JUMLAH LES						JUMLAH
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	
1	VII	9 LES	8 LES	8 LES	8 LES	6 LES	8 LES	47 LES
2	VIII	9 LES	8 LES	8 LES	8 LES	6 LES	8 LES	47 LES
3	IX	9 LES	8 LES	8 LES	8 LES	6 LES	8 LES	47 LES

Keterangan : \* Hari senin jam pertama (1) upacara, tidak dihitung jam pelajaran  
\*Hari selasa s/d sabtu jam pertama(1) tahfiz ,tidak dihitung jam pelajaran

### c. Muatan Lokal

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

#### Pasal 1

“Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal”.

“Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)”.

#### Pasal 2

“Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya”.

Muatan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk:

- 1) mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
- 2) melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

#### Pasal 3

Muatan lokal dikembangkan atas prinsip:

- a) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik;
- b) keutuhan kompetensi;
- c) fleksibilitas jenis, bentuk, dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan

- d) kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global

Muatan lokal yang menjadi ciri khas daerah (Sumut) dan lingkungan MTs Al-Munawwarah dan diterapkan di Madrasah kami adalah:

**Tabel 4.5. Mata Pelajaran Muatan Lokal**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL</b>
1.	VII	Muhaddatsah
2.	VIII	Muhaddatsah
3.	IX	Muhaddatsah

#### **d. Pengembangan Diri**

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga profesional lain. Pengembangan diri juga diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Satuan pendidikan bisa menyediakan beberapa wadah pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, program program kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan.

Pengembangan Diri di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara meliputi program sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Ekstra Kurikuler
  - a) Pramuka
  - b) Rohis
  - c) Tahsin

- d) Tilawah
- e) Kaligrafi
- f) Pencak Silat

Pada umumnya, program tersebut dilaksanakan 1 x dalam seminggu.

#### e. Pengaturan Beban Belajar

Kurikulum 2013 mengisyaratkan adanya penambahan beban belajar di semua jenjang pendidikan. Kebijakan penambahan jam ini dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang lebih leluasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi (berpusat) pada siswa atau mengembangkan pembelajaran aktif, beserta proses penilaiannya. Beban belajar kegiatan tatap muka Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai Utara tertera pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Beban Pelajaran**

Satuan Pendidikan	Kelas	Satuan jam Pembelajaran Tatap muka (menit)	Jumlah Jam Perminggu	Minggu efektif pertahun pelajaran	Waktu Penuh Pertahun	Jumlah Jam Pertahun @60 menit
MTs Al-Munawwarah Binjai Utara	VII	40	47	42	2100 Jam 84000 Menit	1400
	VII	40	47	42	2058 Jam 82320 Menit	1372
	IX	40	47	42	2058 Jam 82320 Menit	1372

#### f. Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi

dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Madrasah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Berikut ini tabel nilai Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yang menjadi target pencapaian kompetensi (TPK) di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara yang berlaku saat ini.

Standar Ketuntasan Minimum ( SKBM ) untuk setiap mata pelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4.7 KKM Kelas VII**

<b>K o m p o n e n</b>	<b>Standar Ketuntasan Belajar Minimum Sem. Ganjil &amp; Genap TP. 2019 - 2020</b>
<b>A. Mata Pelajaran</b>	
1. Qur'an Hadits	75
2. Fiqih	78
3. SKI	75
4. Akidah Akhlak	80
5. Pendidikan Kewarganegaraan	70
6. Bahasa Arab	75
7. Bahasa Indonesia	76
8. Bahasa Inggris	78
9. Matematika	78
10. Ilmu Pengetahuan Alam	75
11. Ilmu Pengetahun Sosial	75
12. Seni Budaya	75
13. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	70
14. Prakarya	78

<b>B. Muatan Lokal</b>	
1. Muhaddatsah	75
<b>C. Pengembangan Diri</b>	B

Standar Ketuntasan Minimum ( SKBM ) untuk setiap mata pelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4.8 KKM Kelas VIII dan IX**

<b>K o m p o n e n</b>		<b>Standar Ketuntasan Belajar Minimum Sem. Ganjil &amp; Genap TP. 2018-2019</b>	
		VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>	<b>Aspek Penilaian</b>		
1. Qur'an Hadits	Penguasaan Konsep dan Penerapan	78	80
2. Fiqih	Penguasaan Konsep dan Penerapan	80	82
3. SKI	Penguasaan Konsep dan Penerapan	78	80
4. Akidah Akhlak	Penguasaan Konsep dan Penerapan	80	80
5. Pendidikan Kewarganegaraan	Penguasaan Konsep dan Penerapan	75	80
6. Bahasa Arab	Mendengar, berbicara, membaca, menulis	78	80
7. Bahasa Indonesia	Mendengar, berbicara, membaca, menulis	78	80
8. Bahasa Inggris	Mendengar, berbicara, membaca, menulis	80	80
9. Matematika	Pemahaman Konsep, penalaran dan pemecahan masalah	79	80
10. Ilmu Pengetahuan Alam	Penguasaan Konsep dan Kinerja Ilmiah	80	80
11. Ilmu Pengetahuan Sosial	Penguasaan Konsep dan penerapan	80	80
12. Seni Budaya	Apresiasi dan Kreasi	78	80
13. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Permainan dan Olah Raga, Aktivitas pengembangan, Uji diri/ Senam	78	80
14. Prakarya	Etika Pemanfaatan, pengolahan dan pemanfaatan, penugasan proyek	80	82

<b>B. Muatan Lokal</b> 1.Muhaddatsah	Kreasi dan Penulisan Mendengar,berbicara,membaca dan menulis	75	77
<b>C. Pengembangan Diri</b>		<b>B</b>	<b>B</b>

### g. Standard Kelulusan dan Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara berlaku setelah siswa memenuhi persyaratan berikut, yaitu:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- 3) Kenaikan kelas juga mempertimbangkan kehadiran di kelas mencapai minimal 80%.

Dengan mengacu kepada ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari MTs Al-Munawwarah Binjai Utara setelah memenuhi persyaratan berikut, yaitu:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- 3) Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Lulus Ujian Nasional;
- 5) Melalui Rapat Dewan Guru dan Komite Madrasah.

#### Formula Predikat kelulusan

$$NK = \frac{A+B+C}{3}$$

Dengan keterangan sbb :

NK = Nilai rata-rata kelulusan

A = Rata-rata nilai rapor semester 1 sampai IV

B = Rata-rata nilai ujian tingkat Madrasah

C = Rata-rata nilai ujian nasional

Predikat kelulusan berdasarkan kategori sebagai berikut.

NK Lebih besar atau sama dengan 8,5 : Sangat baik

NK Lebih besar atau sama dengan 7,5 dan kurang dari 8,5 : Baik

NK Kurang dari 7,5 : Cukup

Contoh :

A = 8

B = 8

C = 7, maka  $NK = \frac{8 + 8 + 7}{3} = 7,33$

#### **h. Kriteria Mutasi**

Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai Utara menetapkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi bagi siswa siswi yang akan mutasi ke Madrasah lain ataupun menerima mutasi dari madrasah lain, dengan ketentuan sebagai berikut:

##### **Persyaratan Keluar:**

- a. Permohonan pindah dari orang tua/ wali
- b. Ada rekomendasi/ ijin dari madrasah yang dituju
- c. Raport yang syah
- d. Nomor induk siswa
- e. Nomor induk siswa Nasional
- f. Menyelesaikan administrasi

##### **Persyaratan Masuk:**

- a. Permohonan dari orang tua/ wali
- b. Surat pindah dari asal madrasah yang telah di validasi melalui Kasi Pendidik/Penmad kab/kota setempat.
- c. Raport yang syah
- d. Nomor induk siswa
- e. Nomor induk siswa Nasional
- f. Foto copy Ijazah
- g. Pas foto
- h. Menyelesaikan administrasi
- i. Kartu Keluarga

### **i. Pendidikan Kecakapan Hidup**

- 1) Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/ SMALB, SMK/MAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi (kesadaran diri), kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.
- 2) Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan/atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus.
- 3) Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/atau dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal.

Penerapan pendidikan kecakapan hidup dilakukan sebagai bagian integral dari semua mata pelajaran. Penekanannya terutama pada penyusunan silabus dan RPP, dimana kegiatan pembelajaran yang dirancang harus berdasarkan pengalaman nyata sehingga dapat menciptakan kecakapan hidup (*life skill*) pada diri siswa. Jadi intinya kegiatan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dalam menangkap konsep pembelajaran tidak kebanyakan dengan menghafal, tetapi nyata dan langsung sehingga dapat menumbuhkan kecakapan hidup (*life skill*).

Guru dapat melakukan identifikasi kecakapan hidup yang dapat dikembangkan bersamaan pokok bahasan tertentu. Misalnya ketika guru membahas pokok bahasan listrik pada mata pelajaran IPA atau membahas prosa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, aspek kecakapan hidup apa yang perlu dikembangkan. Berikut disajikan tabel integrasi pendidikan kecakapan hidup dengan mata pelajaran.

## **7. Kalender Pendidikan**

Berdasarkan keputusan Menteri Republik Indonesia No. 1757 /2016 tanggal 30 Mei 2019 telah ditetapkan tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam efektif di Sekolah, dan berdasarkan panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah tentang kalender pendidikan, maka Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Binjai Utara

Membuat Kalender Pendidikan Madrasah yaang bertujuan untuk Panduan Pelaksanaan Program Kerja Madrasah.

Kelender Pendidikan yang Mengatur waktu kegiatan Pembelajaran Peserta didik selama 1 tahun ajaran 2019 - 2020. Komponen Kalender Pendidikan adalah :

- a) Permulaan tahun Pelajaran yaitu 15 Juli 2019.
- b) Minggu Efektif Belajar yaitu 35 Minggu / tahun.
- c) Waktu Pembelajaran efektif adalah Jumlah jam Pelajaran Setiap Minggu Meliputi jumlah Jam Pelajaran untuk seluruh mata Pelajaran termasuk Muatan Lokal.
- d) Waktu liburan adalah waktu yang ditetapkan tidak ada Pembelajaran terjadwal. Waktu libur berbentuk jeda tengah semester genap adalah 1 Minggu. Jeda Antar semester libur akhir tahun pelajaran adalah 3 Minggu digunakan Untuk Penyiapan kegiatan dan Administrasi akhir dan Awal tahun Pelajaran. Hari libur Keagamaan, libur Umum termasuk hari-hari Besar Nasional dan hari libur khusus yang diberi tanda pada Kalender Pendidikan yang tidak Mengganggu waktu Pembelajaran Efektif Madrasah yang dianggap Penting yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan pendidik Misalnya, Libur Tasyrik dan Libur Persiapan sebelum UN.

## 8. Program Kerja

**Tabel 4.9 Uraian Program Kerja MTs Al-Munawwarah  
Binjai Utara  
Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester 1**

NO	BULAN	TANGGAL	KEGIATAN
1	JULI	EFEKTIF BELAJAR = 26 HARI	

		14 – 15 JULI 2019	MATSAMA Siswa Baru
		16 JULI 2019	Hari Pertama Semester I
		24 JULI 2019	Rapat Dinas
2	AGUSTUS	EFEKTIF BELAJAR = 25 HARI	
		14-16 AGUSTUS 2019	Penyambutan HUT RI Ke 74
		17 AGUSTUS 2019	Peringatan HUT RI Ke 74
3	SEPTEMBER	EFEKTIF BELAJAR = 24 HARI	
		01 SEPTEMBER 2019	Tahun Baru Islam 1440 H
		23-28 SEPTEMBER 2019	MID Semester Ganjil
4	OKTOBER	EFEKTIF BELAJAR = 27 HARI	
5	NOVEMBER	EFEKTIF BELAJAR = 23 HARI	
6	DESEMBER	EFEKTIF BELAJAR = 16 HARI	
		02 - 07 DESEMBER 2019	UJIAN SEMESTER GANJIL
		21 DESEMBER 2019	PENYERAHAN RAPORT SEMESTER GANJIL
		23- 31 DESEMBER 2017	LIBUR SEMESTER GANJIL

**Tabel 4.10 Uraian Program Kerja MTs Al-Munawwarah  
Binjai Utara  
Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester 2**

NO	BULAN	TANGGAL	KEGIATAN
		EFEKTIF BELAJAR = 26 HARI	
1	JANUARI	1 JANUARI 2020	LIBUR TAHUN BARU
		2 JANUARI 2020	HARI PERTAMA SEMESTER II
		3 JANUARI 2020	HARI AMAL BAKTI KEMENAG
2	FEBRUARI	EFEKTIF BELAJAR = 23 HARI	
		25 FEBRUARI 2020	LIBUR TAHUN BARU IMLEK
		EFEKTIF BELAJAR = 25 HARI	
3	MARET	25 MARET 2020	HARI RAYA NYEPI
		28 MARET 2020	PERINGATAN ISRA MI'RAJ
		EFEKTIF BELAJAR = 10 HARI	
		01 – 04 APRIL 2020	PERKIRAAN UMABN MTs
4	APRIL	10 APRIL 2020	LIBUR WAFAT ISA AL-MASIH
		13-18 APRIL 2020	PERKIRAAN UN UTAMA MTs
		20 APRIL 2020	PERPISAHAN MURID KELAS IX DI MADRASAH
		23-24 APRIL 2020	LIBUR MENJELANG

		RAMADHAN	
5	MEI	EFEKTIF BELAJAR = 15 HARI	
		1 MEI 2020	HARI BURUH
		7 MEI 2020	HARI RAYA WAISAK
		21 MEI 2020	KENAIKAN ISA ALMASIH
		24-25 MEI 2020	HARI RAYA IDUL FITRI 1440 H
		22-30 MEI 2020	LIBUR SEBELUM DAN SESUDAH IDUL FITRI
6	JUNI	EFEKTIF BELAJAR = 22 HARI	
		1 JUNI 2020	HARI LAHIR PANCASILA
		03-09 JUNI 2020	UJIAN SEMESTER GENAP
		20 JUNI 2018	PEMBAGIAN RAPOT SEMESTER GENAP

## B. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian ini didasarkan kepada hasil wawancara dan observasi secara langsung yang mengacu kepada rumusan masalah, sehingga diharapkan jawabnya akan mampu menjawab persoalan yang terdapat didalam penelitian ini, adapun temuan penelitian itu adalah:

1. Implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara.

Implementasi metode pembelajaran *tahsin* yang digunakan pada umumnya adalah dengan metode *Iqra*. Siswa dan guru diberikan keleluasaan belajar dengan menggunakan metode *Iqra*, diberikan waktu sehingga dapat menjalankan program ini dengan efektif seperti apa yang dikatakan oleh kepala MTs Al-Munawwaroh, yaitu ibu Jamilah, S.Pd hari sabtu, 25 Juli 2020 pukul 11.00 WIB. di MTs Al-Munawwaroh Binjai bahwa:

“Pada dasarnya program yang diadakan di sekolah adalah program Tahfidz Alquran, tapi di dalamnya juga terdapat Tahsin Alquran, belajar membaca, memperbaiki bacaan, sampai dengan menghafal Alquran semuanya menjadi satu dalam program Tahfidz Alquran. Berfokus pada Tahsin Alquran, upaya untuk bisa menjadikan anak lancar membaca Alquran, MTs Al-Munawwaroh Binjai setiap paginya melaksanakan pembelajaran Alquran pada satu jam pembelajaran pertama setiap pagi sebanyak 40 menit tatap muka, dimulai dari hari selasa, rabu, kamis, jumat dan sabtu. Ini untuk gurunya, dan saya gak ngerti istilah *tahsin*, karena yang ada disini adalah *tahfiz*, disitulah ada yang hafiz alquran, ulang kaji dan belajar memperbaiki bacaan Alquran (*tahsin*). Hal ini dilakukan karena belajar Alquran itu kompleks, nggak bisa praktis lalu cepat pintar, karena latar belakang siswa punya kemampuan yang

berbeda-beda, ada yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan ada juga yang berasal dari Sekolah Dasar (SD), begitupun yang berasal dari SD terkadang mereka lebih pintar dari pada yang berasal dari MI, sebab diantara mereka ada yang belajar di Madrasah sore, dan ada juga dari SD yang memang nggak pintar, tidak ada belajar di Madrasah ataupun di tempat lainnya, nggak ada ngaji malamnya, nggak ada guru privat nya. Oleh karena itu memang siswa dan siswi di sini berbeda-beda dan karena itu gurunya juga kewalahan di dalam 40 menit tersebut, hal ini terjadi karena ada siswa yang pintar ada juga siswa yang juga tidak pintar dan masih banyak kesulitan untuk membaca Alquran. Sehingga ada yang hanya mampu membaca dengan buku metode *Iqra* dan mereka ada juga yang lebih bagus dan mulai bisa membaca Alquran dengan fasih. Maka 1 jam atau 40 menit sebelum belajar itu di pagi hari saya buat itu tiap hari, bukan seminggu sekali supaya bisa ketemu gurunya bisa belajar membaca bisa setor hafalan, dan anak-anak bisa cepat mengejar kemampuannya untuk bisa segera fasih membaca Alquran.”

Begitulah jelasnya pernyataan Kepala MTs Al-Munawwaroh Binjai yaitu ibu Jamilah, S.Pd. dengan berdasarkan program tahfiz namun berupaya untuk tetap memadu cara agar tujuan untuk mencerdaskan siswa-siswinya tercapai, baik dengan tahsin menggunakan metode *iqra* dan juga pembelajaran ilmu tajwid. Hal ini kembali diperjelas oleh guru Tahsin Alquran MTs Al-Munawwaroh yaitu Wahyu amri, S.Pd hari Sabtu, 25 Juli 2020 pukul 08.30 WIB. bahwa:

“Metode Tahsin Alquran yang digunakan di MTs Al-Munawwaroh adalah metode *Iqra*, yang dilakukan setiap paginya selama 1 jam mata pelajaran. Program ini dilakukan oleh guru kelas masing-masing yang memiliki pengetahuan tentang Alquran. Metode *Iqra* didalamnya terdapat beberapa jilid yaitu jilid 1 sampai jilid 6. Jilid 1 berupa pengenalan huruf-huruf hijaiyah, jilid 2 mulai menyambungkan huruf dan seterusnya ada pengenalan baris-baris atau harakat, dan seterusnya untuk pembelajaran Tahsin-nya sudah diterapkan di tahap *Iqra* 5 dan *Iqra* 6. Sebagai tambahan di dalam buku metode *iqra* jilid 5 dan 6 di dalamnya sudah ada pelajaran tajwid dan Tahsin Alquran sebagai contoh di *Iqra* 5 dan *Iqra* 6 itu sudah ada belajar tentang hukum ikhfa kemudian ada pembelajaran tentang mad, waqaf dan sebagainya. Metode yang digunakan disini adalah metode *Iqra*, karena dianggap mudah, mudah mendapatkannya, mudah mempelajarinya, mudah membacanya walaupun masih terdapat kekurangan, yaitu begitu banyaknya jilid yang terdapat dalam metode *Iqra* baik jilid 1, 2,3, 4, 5 dan jilid 6, sehingga membutuhkan waktu menyelesaikannya yang cukup panjang. Metode *Iqra* digunakan itu karena mudah untuk mendapatkan bukunya dan karena terdapat jilid 1 sampai jilid 6, maka siswa yang mengikuti metode *Iqra* pada berbagai macam jilid dia kan lebih memahami dan akan lebih lama mengenal huruf-huruf sehingga semakin matang dan semakin paham dalam membaca Alquran. Adapun penerapan metode *Iqra* yang diterapkan adalah

banyak membaca dan mengenal huruf-huruf, mengenai hukum-hukum bacaan itu tidak banyak penjelasan melainkan lebih kepada praktek. Tujuannya adalah agar lebih mudah bagi siswa untuk bisa Tahsin Alquran, karena masih banyak anak-anak yang sampai sampai saat ini masih tidak bisa membaca Alquran. Program tahsin yang kami terapkan itu setiap harinya dari hari Selasa sampai hari Sabtu, ada waktu khusus pagi, sebelum memulai pembelajaran umum setiap kelas 1 jam pembelajaran untuk belajar membaca Alquran, Tahsin Alquran, dan bila tahsin-nya sudah baik dilanjutkan dengan Tahfidz ataupun hafalan Alqurannya. Adapun standar pendidikan yang ada di MTs Al-Munawaroh Binjai ini mendukung program Tahsin Alquran mulai dari pengajarnya, sarana prasarananya, pembiayaannya, sekolah ini mendukung program Tahsin Alquran. Program tahsin yang kami terapkan itu setiap harinya dari hari Selasa sampai hari Sabtu, ada waktu khusus pagi, sebelum memulai pembelajaran umum setiap kelas 1 jam pembelajaran untuk belajar membaca Alquran, tahsin Alquran, dan bila tahsin-nya sudah baik dilanjutkan dengan Tahfidz ataupun hafalan Alqurannya. Adapun standar pendidikan yang ada di MTs Al-Munawaroh Binjai ini mendukung program Tahsin Alquran mulai dari pengajarnya, sarana prasarananya, pembiayaannya, sekolah ini mendukung program Tahsin Alquran.”

Ibu iqlima novriani, S.Pd sebagai guru tahsin dan tahfiz Alquran kelas VII-1 hari Kamis, 30 Juli 2020 pukul 13.35 WIB. juga menjelaskam bahwa metode itu pada dasarnya tergantung kepada kemampuan gurunya, namun karena yang lebih dikenal adalah metode iqra’, maka metode ini dapat direalisasikan secara menyeluruh kepada siswa. Berikut penjelasanya:

“Metode Tahsin Alquran di sini juga ada pembelajaran Tahfidz Alquran maka metode yang digunakan itu tergantung kepada kemampuan gurunya. Kalau saya dalam seminggu itu ada Tahfidz 4 hari dan 1 hari khusus belajar Tajwid Al Quran sekaligus selama beberapa hari itu Tahsin Alquran dan menjelaskan materi materi tajwid mana yang belum dipahami dan mana yang sudah dipahami sehingga Adapun siswa yang sudah bisa ataupun yang belum bisa dapat dibantu untuk memberikan pemahamannya. Masalah hari itu tidak ada ditentukan hanya saja kepada guru masing-masing diharapkan untuk bisa tetap mengajarkan tajwid Alquran. Seperti sebagai cepat sebagai contoh , tentang mad asli ataupun panjang pendek bacaan Alquran siswa Adakalanya tidak paham dan sulit memahami berapa panjangnya berapa pendeknya sehingga yang tidak memahami itu mengabaikan tajwid Alquran. Adapun siswa kelas 8 mereka sudah mampu membaca Alquran hanya saja tidak semuanya memahami tajwid sehingga harus tetap diajarkan tajwid secara berkelanjutan, dan ini diiringi dengan Tahfidz Alquran pada juz 30 seiring dengan Tahsin Alquran dilakukan dengan Tahfidz Alquran. Seperti Tahfidz Alquran siswa diberikan waktu secara intensif baik sehari dua hari atau 3 hari setelah itu baru dilanjutkan dengan setoran hafalan Alqurannya sekaligus Tahsin dan pembelajaran tajwid Alquran Nya sehingga apa yang sudah dihafalnya dapat dihafal dengan baik dan benar sesuai tajwid yang

berlaku. Adapun yang sudah lancar Tahsin Alquran nya mereka diharapkan untuk fokus kepada Tahfidz Alquran sehingga target hafalan al-qur'an yang diprogramkan oleh sekolah itu tercapai baik pada juz 30 Juz 29 ataupun Juz 1. Dalam metode *Iqra* siswa itu praktek langsung membaca *iqra*, yang dimulai dari *Iqra* satu lanjut *Iqra* jilid 2 sampai jilid 6 secara sistematis sehingga tetap berurutan mulai dari pengenalan membaca mengenal huruf sampai mampu membaca Alquran secara fasih. Metode ini juga sebenarnya fleksibel, komunikatif, sehingga memudahkan siswa untuk memahami Tahsin Alquran.”

Dalam implementasi metode tahsin Alquran ini, tidak terlepas dari berbagai macam unsur yang saling mendukung, bahkan standar pendidikan secara internal berupa sarana dan prasarana, materi, pembiayaan, siswa, dan guru yang mengajar juga memiliki standar, sehingga menghasilkan pendidikan yang berstandar pula. Disisi lain secara eksternal juga mempengaruhi implementasi metode tahsin ini, seperti metode *iqra* yang digunakan di MTs Al-Munawwaroh ini. Walaupun banyak metode yang dapat digunakan, namun tetap saja menggunakan metode *iqra*. Hal ini ternyata dipengaruhi oleh faktor eksternal itu sendiri, baik lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan sosial, ataupun lingkungan nonformal yang ada di masyarakat sekitar, termasuk yang paling utama adalah lingkungan keluarga, bagaimana mampu menciptakan suasana pendidikan di keluarga itu sendiri, dan ini berpengaruh kepada penggunaan metode tahsin, alasan mengapa digunakan metode *iqra* adalah sebab metode *iqra* ini telah lama dikenal oleh masyarakat luas, termasuk MTs Al-Munawwaroh Binjai, maka sudah menjadi pengetahuan umum bila metode *iqra* banyak digunakan di sekolah formal, selain sudah banyak di kenal, buku metode *iqra* ini juga mudah ditemukan, sehingga guru dan muridnya dapat dengan mudah menggunakan metode *iqra* dan terutama dalam memahami tahsin Alquran yang baik dan benar sesuai dengan tajwid yang berlaku.

Aulia Agustin siswa kelas IX-2 MTs Al-Munawwaroh Binjai pada hari selasa, 28 Juli 2020 pukul 10.30 WIB. menjelaskan bahwa:

“Cara belajar alquran yang dilakukan disini menggunakan cara belajar membaca *iqro*, pada jilid 1 mengenal huruf-huruf hijaiyah tunggal berharakat fathah, jilid dua diperkenalkan bunyi huruf bersambung berharakat fathah, baik di awal, ditengah dan di akhir kata, jilid tiga diperkenalkan bacaan berharakat kasrah dan huruf bersambung, kasrah panjang karena diikuti ya sukun, huruf berharakat dhammah, dan huruf berharakat dhammah diikuti waw sukun. Jilid empat diawali dengan bacaan berharakat fathah tanwin, kasrah tanwin dan dhammah tanwin, bunyi ya sukun, waw sukun, nun sukun

dan mim sukun dan qolqolah serta huruf hijaiyah lainnya yang berharakat sukun. Jilid lima terdiri dari cara membaca alif lam qomariah, mad far'I, nun sukun atau tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bilaghunnah. Jilid keenam berisi hukum idghom bighunnah yang diikuti semua soal tajwid, pokok materi jilid ini terdiri dari hukum nun sukun atau tanwin bertemu huruf iqlab, ikfa, waqof, dan huruf-huruf fawatihussuwar. Selain Tahsin al-quran kami juga diajarkan Tilawah Alquran bersama Umi Iqlima yang juga diiringi dengan mempelajari ilmu tajwid, baik secara teori maupun praktek. Adapun motivasi saya untuk belajar Alquran adalah untuk belajar tajwid dan bisa menghafal Alquran. Dan ini terinspirasi dari orangtua saya untuk bias membantu dan mengajarkan adik saya membaca al-quran memahami ilmu tajwid menggunakan Iqro, alasan mengapa menggunakan Iqro karena akan sulit bila langsung mempelajari Alquran, dengan Iqro secara bertahap maka akan bisa lebih mudah untuk bisa membaca Alquran, baik dari jilid 1 pengenalan huruf hijaiyah, jilid 2 menyambung huruf-huruf menjadi beberapa kalimat sampai kepada jilid 3, jilid 4, jilid 5 dan jilid 6 yang juga dianggap mampu untuk membaca Alquran dengan tajwid yang benar. Alasan lain kenapa menggunakan metode Iqro yakni karena metode Iqro ini lebih mudah dimengerti, bukunya lebih mudah didapat dan memang saya juga belum mengetahui metode lainnya sebab metode Iqra juga yang sudah lebih dahulu di kenal di masyarakat.”

Ajeng wulandari siswi kelas IX-2 MTs. Al-Munawwaroh Binjai hari selasa, 28 Juli 2020 pukul 11.30 WIB menjelaskan bahwa:

“setaip pagi selasa sampai sabtu pelajaran tahfiz dan tahsin, sesuai absen maju satu persatu dan juga bergilir dating kepada guru. Gurunya menyimak alquran, siswa membaca dan mengkoreksi. Guru juga mengajarkan tentang tajwid berkaitan tentang mad-mad. Ajeng senang belajar tahsin alquran karena ingin jadi hafiz quran dengan motivasi, bila orang lain bias, kita juga harus bias. Untuk kegiatan harian tahfiz dilakukan dengan menyeter hafalan siswa kepada guru secara berangsur-angsur. Untuk mendukung kelancaran membaca alquran uga saya mengikuti pembelajaran tahsin alquran dimasjid, saya mengaji sejak kecil di masa sekolah TK (Taman Kanak-kanak). Selain itu ajeng juga pernah mengikuti perlombaan hafalan Alquran.”

2. Apakah hambatan-hambatan dalam implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara?

Hambatan yang terjadi dalam implementasi metode pembelajaran tahsin Alquran ini dijelaskan oleh ustadz Wahyu amri, S.Pd sebagai guru Alquran hari Sabtu, 25 Juli 2020 pukul 08.30 WIB. yakni:

“Adapun hambatan yang terjadi dalam metode *Iqra* yaitu, banyaknya siswa yang kesulitan di usia SMP atau MTS ini dalam mengucapkan berbagai huruf-huruf, hingga harus berulang-ulang untuk melanjutkan ke halaman berikutnya. Lalu apa sebab terjadinya hambatan ini, hal ini dikarenakan di lingkungannya mereka tidak mengikuti kegiatan Tahsin Alquran yang disediakan oleh Madrasah, Masjid ataupun rumah-rumah atau lembaga yang menyediakan program Tahsin Alquran sehingga akhirnya siswa masih kesulitan untuk membaca Alquran.”

Ibu Iqlima Novriani, S.Pd pada hari Kamis, 30 Juli 2020 pukul 13.35 WIB juga menjelaskan tentang hambatan-hambatan ini, bahwa:

“hambatan atau kesulitan dalam menerapkan metode *Iqra* adalah kan ada hambatan tadi kan, sebelumnya enggak ada terjadi pada awal mula belajar dengan metode *Iqra*, terkadang siswa tidak mengikuti pembelajaran secara sistematis, adakalanya ketika siswa tidak memahami pada jilid 1 kemudian dia di lanjutkan kepada jilid 2, sementara ia belum memahami dan menguasai pada kulit itu. Nah maka pada saat itulah terjadi kesulitan bagi siswa itu sendiri untuk membaca Alquran. Sebab dari 6 jilid yang terdapat dalam buku metode *Iqra* terdapat level ataupun tingkatan untuk mampu membaca Alquran dengan fasih sesuai tajwid yang benar maka apabila setiap level ataupun jilid itu tidak dikuasai dengan baik, semakin tinggi level ataupun jilid yang di pelajari maka akan semakin sulit dan apabila tidak dikuasai maka akan semakin sulit. Maka Alangkah baiknya bila setiap jilidnya dikuasai terlebih dahulu dengan baik dan benar sampai siswa itu fasih. Sehingga dalam jilid selanjutnya ataupun level selanjutnya ia tidak mengalami kesulitan yang berarti sehingga berdampak kepada kelancaran dalam memahami dan membaca Alquran tersebut.”

Aulia agustin siswa kelas IX-2 MTs Al-Munawwaroh hari selasa, 28 Juli 2020 pukul 10.30 WIB kembali menjelaskan:

“Adapun hambatan dalam belajar Alquran, karena kurangnya pemahaman tentang Tajwid termasuk tentang mad badal, ini juga terjadi karena pembelajaran masih dilaksanakan secara online khusus di masa pandemic covid-19 ini, sehingga ilmu tajwid yang dipelajari juga masih banyak yang tidak mengerti. Hal ini terjadi juga karena materi pembelajaran secara online hanya berupa teori sementara guru yang mengajarkan tidak mengarahkan secara langsung. Berbeda halnya ketika belajar di kelas akan lebih mudah dimengerti apabila teori-teori yang dijelaskan juga diberikan pemahaman oleh gurunya secara langsung dan dilanjutkan dengan pemberian contoh dan juga praktek.”

Ajeng wulandari siswi kelas IX-2 MTs. Al-Munawwaroh Binjai hari selasa, 28 Juli 2020 pukul 11.30 WIB mengatakan bahwa:

“Adapun hambatan dalam belajar tahsin adalah sering gagal faham dan lupa tajwid yang dipelajari. Namun disisi lain juga masih tetap di bantu oleh mamak dirumah. Untuk pembelajaran tahsin lainnya juga ada pembelajaran tartil dan tilawah alquran.”

Hambatan-hambatan yang terjadi pada umumnya terletak pada proses implementasi, yang berdampak terhadap gagalnya pemahaman dalam belajar, sehingga tujuan belajar tercapai dengan lambat.

3. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara

Solusi yang dapat dilakukan dalam kondisi ini adalah, dengan mengupayakan semaksimal mungkin apa yang dapat membantu efektifitas pembelajarn tahsin Alquran ini. Ustadz Wahyu Amri, S.Pd sebagai guru Alquran hari Sabtu, 25 Juli 2020 pukul 08.30 WIB menjelaskan bahwa:

“solusi yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Tahsin Alquran yaitu perlunya pendekatan secara pribadi kepada siswa agar pembelajaran Tahsin Alquran lebih intensif, baik dengan metode *Iqra* ataupun metode lain yang dianggap perlu. Sehingga siswa lebih aktif dan lebih giat untuk membaca *Iqra*, membaca Alquran dengan metode yang diterapkan.”

Pada masa ini memang sedang terjadi wabah covid-19, sehingga untuk memperkecil dampak wabah ini, dilakukan pembatasan sosial. Ini menjadi alasan kepala MTs Al-Munawwaroh Binjai membuat kebijakan, seperti yang diatakannya dalam hasil wawancara Ibu Jamilah, S.Pd hari selasa, 28 Juli 2020 pukul 10.30 WIB. bahwa:

“Pada ajaran ini kami akan buat pengelompokan, tapi karena Lockdown itu jadi kendala juga. Direncanakan di 5 kelas ini ada yang *Iqra*, ada yang Alquran pemula, ada yang Alquran lanjutan. Itulah yang di terapkan di sekolah MTs Al Munawaroh ini. Tujuannya agar anak cepat lancar membaca Alquran. Untuk anak yang sama sekali belum pandai membaca, atau masih dalam tingkatan membaca *iqra*, maka akan kami hubungi orangtuanya masing-masing untuk memohon bantuannya, karena dianggap sangat perlu. Hal ini terjadi karena waktu yang disediakan di sekolah tidak mencukupi untuk bisa mengajarkan seluruh anak ada yang dalam satu kelas. Karena jumlah siswa yang banyak di dalam satu kelas tidak memungkinkan untuk membagi waktu secara tepat, sehingga tidak banyak waktu yang diberikan

kepada anak untuk bisa cepat membaca Alquran. Selain itu juga bila hal ini tidak dapat dilakukan di rumah masing-masing, orangtua juga diharapkan untuk mengajarkan anak kepada guru mengaji agar dapat terbantu dan bisa mempercepat bacaan Alquran yang fasih. Itu artinya untuk pembelajaran Alquran ini tidak terlepas juga dari peran kedua orang tua. Hal ini terungkap karena banyaknya keluhan dari guru-guru tahsin Alquran yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan anak-anak untuk membaca Alquran di dalam kelas. Tetapi walaupun jam belajarnya ditambah di waktu sore, rata-rata siswa di katakan tidak mampu karena sudah kelelahan menjalani aktivitas pembelajaran di sekolah, karena itu diberikan kebebasan untuk belajar lebih lanjut, lebih leluasa di rumah masing-masing. Kebijakan ini ini sesuai dengan masa perkembangan anak karena di usia ini anak-anak masih memiliki jiwa bermainnya sehingga perlu disesuaikan jam belajarnya agar tidak terlalu ditekan untuk belajar, dan bila itu dilakukan maka siswa benar-benar akan merasa jenuh, bahkan letih dan ia juga akan merasa bosan. Hal itu sudah pernah dilakukan dalam program tilawah Alquran sehingga pada akhirnya siswa-siswi yang mengikuti program itu hanyalah orang-orang yang mau mengikutinya saja dan hanya beberapa siswa tertentu yang mengikutinya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Tahsin Alquran agar anak-anak itu juga mampu membaca tilawah Alquran yang diharapkan mampu meraih prestasi di bidang Tilawah Alquran itu. Itu semua perlu pembiasaan, termasuk sekolah ini yang belum berani untuk melakukan program Tahsin, bukan sekolah ini saja akan tetapi MTsN Negeri Binjai juga pada masanya tidak berani untuk melaksanakan program Tahsin ini. Namun karena MTs ini adalah Yayasan swasta sebagai sekolah, sekolah memberanikan diri untuk melakukan program Tahsin ini agar anak-anak pandai ibadah dan pandai membaca Alquran, itulah kenapa dibuat program Tahsin 40 menit atau 1 jam setiap harinya, jadi satu guru satu kelas dan gurunya itu tidak berganti-ganti dengan harapan siswa akan mampu membaca Alquran sesuai dengan Tajwid, dengan cara ini guru diberikan keleluasaan dari satu guru untuk satu kelas agar program Tahsin ini bisa berjalan dengan fokus. Guru yang mengajarkan Tahsin Alquran juga bukan wali kelas akan tetapi memang khusus untuk mengajarkan Tahsin Alquran. Guru yang mengajarkan Tahsin Alquran itu adalah guru yang dianggap mampu dan memahami tentang Tahsin Alquran. Guru walaupun di kampusnya jurusan bahasa Indonesia atau jurusan olahraga atau bahkan yang lainnya, akan tetapi ia mampu membaca Alquran yang bagus maka diberikan ia kesempatan untuk mengajarkan Alquran.”

Ajeng wulandari siswi kelas IX-2 MTs. Al-Munawwaroh Binjai hari selasa, 28 Juli 2020 pukul 11.30 WIB berpendapat:

“Adapun solusi untuk memperdalam hafalan tahsin diulang selama satu jam perhari, dan terus mengulang secara rutin agar tahsinya lancar dan hafalanya kuat.”

Solusi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin Alquran dan menjadi inspirasi bagi siswa, sehingga menjadi motivasi untuk

lebih giat mempelajari Alquran.

### C. Pembahasan

Setelah mengetahui hasil temuan di atas yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka pembahasannya sebagai berikut:

#### 1. Implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran.

Temuan pertama, implementasi metode pembelajaran tahsin yang digunakan bervariasi, namun dalam implementasi ini diterapkan khusus dengan metode *iqra*. Metode *iqra* adalah cara cepat membaca Alquran melalui beberapa jilid, mulai jilid satu sampai dengan jilid enam. Cara ini lebih efektif dalam mengantarkan anak untuk bias cepat membaca Alquran dengan baik dan dalam kurun waktu yang cukup singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu (Meda Sulistio dalam jurnal pendidikan khusus, 2016:3).

Dalam prakteknya metode *iqra* tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam sebab dalam metode ini yang ditekankan pada bacaannya. Praktiknya juga dilakukan dengan bacaan langsung, maksudnya siswa diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan CBSA (cara belajar satri aktif) dan lebih bersifat individual. Buku metode *iqra* ini di cetak dalam enam jilid dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik atau santri yang akan menggunakannya, maupun ustadz atau ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode *iqra* ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Adapun sistematika buku *iqra* yakni sebagai berikut:

##### a. Jilid satu

Pelajaran dalam jilid satu berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.

##### b. Jilid dua

Pelajaran dalam jilid dua ini berisi tentang pengenalan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah, baik huruf sambung diawal, ditengan maupun diakhir kata.

c. Jilid tiga

Pelajaran dalam jilid tiga ini barulah dikenalkan bacaan harokat kasrah, dengan huruf bersambung, kasrah panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhammah dan dhammah panjang karena diikuti dengan waw sukun.

d. Jilid empat

Pada jilid empat diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasrah tanwin, dhammah tanwin, bunyi ya sukun dan waw sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharakat sukun.

e. Jilid lima

Isi materi jilid lima ini terdiri dari cara membaca alif lam qomariah, waqof, mad far'I, nun sukun atau tanwin menghadapi huruf-huruf idgom bighunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah dan cara-cara membaca nun sukun atau tanwin menghadapi huruf-huruf idghom bilaghunnah.

f. Jilid enam

Pada jilid ini memuat sudah memuat bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok ajaran jilid enam ini adalah cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf atau kata yang musykilat, dan cara membaca huruf-huruf fawatihussuwar.

Metode pembelajaran *iqra* ini dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu: (Srijatun, dalam jurnal pendidikan, 2017:35)

1. Bacaan langsung
2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasannya, guru hanya menyimak dan tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.

3. Privat/klasikal

Menyimak perorangan secara bergantian proses pembelajaran dengan memperhatikan minat, pengalaman, dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.

4. Modul

Terdapat panduan pada setiap jilidnya mulai dari jilid satu sampai dengan jilid enam.

5. Asistensi

Siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak siswa yang lebih rendah. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya.

6. Praktis

7. Sistematis

Bacaan disusun agar mudah untuk diikuti sebab memiliki tahapan dari yang mudah, dan terus meningkat sampai kepada tingkat yang sulit.

8. Variatif

9. Komunikatif

Beri sanjungan kepada siswa bila bacaanya betul sehingga terjadi komunikasi antara guru dan murid.

10. Fleksibel

Hal ini dikarenakan metode *iqra* disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai yang paling berat dan santri dapat membaca alquran dengan cepat karena sudah dibekali dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kelebihan lain bahwa melalui metode ini, kefasihan bacaan dapat dicapai dengan baik, hal ini dikarenakan system pembelajaran yang di lakukan secara bertahap, bahkan ketika seseorang ingin melanjutkan pada topic berikut, terlebih dahulu harus melalui evaluasi yang bisa dinyatakan lulus untuk melanjutkan, tetapi bisa juga tidak lulus sehingga harus mengulang lebih dalam lagi.

Metode *Iqra* hadir sejak tahun 50-an menyusun metode *Iqra* ini telah berkecimpung Dalam pengajaran Alquran dengan menggunakan berbagai metode yang belum sempurna. Atas dasar pengalaman yang cukup mumpuni

dan terdapat banyak permintaan serta desakan dari berbagai pihak maka hadirilah buku dengan metode *Iqra* ini. Gerakan dakwah Alquran ini sudah dimulai sejak tahun 1984 dan telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan sehingga ribuan bahkan Jutaan umat Islam telah dapat selamat dari buta huruf Alquran dan ini terjadi karena adanya metode praktis belajar membaca Alquran yang disebut dengan metode *Iqra'*.

*Iqra* Ini adalah sebuah buku pembelajaran Alquran yang dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1-6. Kata *Iqra'* sendiri berarti bacalah, hal ini dimaknai bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus dimulai dari membaca begitu juga *Iqra* yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Alquran.

Pencetus atau penemu metode *iqra'* ini adalah KH. As'ad Humam (Yogyakarta, 1933-1996). Menginjak masa remaja, As'ad mengalami gangguan fisik berupa pengapuran dini di bagian tulang belakang sehingga ia tidak mampu bergerak secara wajar, hal ini pula yang membuat ia terhenti dalam pendidikannya yakni ia hanya lulus kelas 2 Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta setingkat SMP. Isi Buku *Iqra'* atau metode *Iqra'* ini terdiri dari enam jilid, yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Alquran dalam waktu yang relative singkat. Kelebihan adalah mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta siswa sehingga mendukung Cara Belajar Siswa aktif (CBSA). Metode *iqra'* juga menuntut siswa yang aktif bukan guru, siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyyah tersebut. Bersifat privat (individual), setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, sistematis dan mudah diikuti. Pembelajaran juga dilakukan dari tahap yang mudah ke tahap yang sulit, buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya juga mudah di dapat di toko-toko (Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepuddin, 2018:47-49).

Metode iqra memiliki kelebihan yaitu:

- a. Metode iqra sudah diterapkan diseluruh penjuru Indonesia dan sudah menyebar di sebgian Asean seperti Malaysia dan Thailand.
- b. Buku penunjang dan buku iqra mudah didapatkan dimana saja dan harganya sangat terjangkau.
- c. Menggunakan system CBSA (Cara belajar santri aktif).
- d. Metode iqra fleksibel dalam peningkatan jilid.
- e. Dalam waktu 6-8 bulan santri dapat khatam iqra dan melanjutkan ketingkat alquran walau membacanya masih pelan.
- f. Metode iqra bersifat sistematis, disusun berdasarkan kemampuan yang berbeda. Metode iqra disusun dari yang konkrit menuju abstrak, diawali dari yang mudah menuju yang sulit dan dimulai dari yang sederhana menjadi kompleks.

Sistematika petunjuk mengajar juga dijelaskan di dalam buku panduan belajar metode iqra, diantaranya : (As'ad Humam, 2017)

Petunjuk mengajar jilid 1

1. Sistem
  - a. CBSA (cara belajar santri aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
  - b. Privat, penyimakan secara seorang demi seorang.

Catatan:

Bila klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan atau jilid. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga dan secara acak santri di mohon membaca bahan latihan.

- c. Asistensi, santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain.
2. Mengenai judul-judul guru langsung memberikan contoh bacaannya jadi tidak perlu banyak komentar.
3. Sekali huruf dibaca Betul tidak boleh atau jangan diulang lagi.

4. Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan sebab yang betul dengan pendek-pendek dan membacanya agar di putus-putus, bila perlu ditekan.
5. Bila santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan cara:
  - Isyarah, umpama jadi dengan kata-kata “eee...awas...stop...dan sebagainya”.
  - Bila dengan isyarah masih tetap keliru berilah Titian Ingatan. Umpamanya santri lupa membaca huruf “za”, Ustad cukup mengingatkan titiknya yaitu bila tidak ada titiknya dibaca “ro”, bila masih tetap lupa barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.
6. Pelajaran 1 ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai dengan benar, jangan naik ke jilid berikutnya. Sedangkan bila kemampuan maksimal tetap belum fasih, maka sementara boleh:
  - “Shya” lebih diarahkan ke bunyi sia daripada keliru “sa”
  - “dho” lebih diarahkan ke bunyi “dho” kendor daripada keliru “zo”
  - “zho” lebih diarahkan ke bunyi “zho” dibaca dengan bibir agak maju
  - “Qo” lebih diarahkan ke bunyi “ko” daripada keliru
 Jadi bisa naik ke pelajaran 2 dengan an-naba dan huruf-huruf tertentu.
7. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu Berpacu Dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh di loncat-loncat kan, tidak harus utuh sehalaman.
8. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru pengujinya. Bila sudah lancar dan benar boleh dinaikkan ke jilid 2, namun khusus Child satu ini bila belum menguasai EBTA maka ulang-ulangilah. Demikian, semoga sukses. Amin.

#### Petunjuk mengajar jilid 2

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor satu 1,2, 3, 5, 7 dan 8 masih berlaku untuk jilid 2 ini.

2. Bila pada pelajaran yang lalu ada “her” pada huruf-huruf tertentu. Maka dalam mempelajari jilid 2 ini, bisa sambil menyempurnakan bacaan huruf yang “her” tersebut.
3. Mengenai judul-judul huruf yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan. Umpama: ini ba di muka, ini ba di tengah, ini ba di akhir. Sebab biasanya santri faham bisa membacanya. Jadi guru hanya menyimak saja.
4. Mulai halaman 16 bacaan mad/panjang, sementara panjangnya boleh lebih dari dua harakat. Yang penting harus jelas beda mana yang pendek dan mana yang panjang.
5. Membacanya tetap dengan putus-putus saja walaupun huruf-hurufnya bersambung.
6. Mulai halaman 16, bila dengan bacaan putus-putus santri cenderung keliru baca panjangnya, yang semestinya 1 harakat, maka membacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya. Bila santri keliru baca panjang yang semestinya pendek, guru cukup menegur ‘Mengapa dibaca panjang?’, dan bila santri keliru baca pendek yang seharusnya dibaca panjang guru cukup menegur pula ‘mengapa dibaca pendek’?. Demikian semoga sukses amin.

#### Petunjuk mengajar jilid 3

1. Petunjuk mengajar jilid 1 Nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 Nomor 4 dan 6 masih berlaku untuk jilid 3 ini.
2. Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan (membacanya putus-putus aja” dan kalau perlu huruf di depannya ditutup dulu agar tidak terpikir.
3. Guru tidak boleh memberi contoh 1 kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru Irama maupun ingin meniru lancarnya si guru. Bila hal ini terjadi santri akan terbebani berpikir membaca kalimat-kalimat yang panjang, sehingga membacanya banyak kesalahan (panjang, pendek, mengulang-ulang, dan sebagainya), sedangkan pedoman mengajar santri hanya diajak

berpikir per huruf atau 2/3 huruf bila menulis bacaan Mad/Idgham dan sebagainya.

4. Bila santri mengulang-ulang bacaan (karena sambil berpikir bacaan depannya).

Umpama: “wamaa” dibaca berulang-ulang, maka tegurlah dengan: “wamaa ada berapa” sebab kedepannya sekali dibaca Betul tidak boleh diulang lagi. Demikian, semoga sukses, amin.

Petunjuk mengajar jilid 4

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 Nomor 6 serta jilid 3 nomor 3 dan 4 masih berlaku untuk jilid 4.
  2. Mulai jilid tempat ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf lihat jilid 1 halaman 36, dan tanda-tanda seperti: “dhammah. Kasrah, fathah”, “dhammah tanwin, kasrah tanwin, dan fathah tanwin”, dan “sukun”.
  3. Bila santri keliru baca ditengah diakhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru saja membacanya tidak perlu diulang lagi dari awal kalimat. Nah setelah selesai sehalaman agar mengulangi kalimat yang ada kekeliruan tersebut.
  4. Untuk memudahkan ingatan huruf-huruf Qalqalah: boleh dengan singkatan baju di took.
  5. Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat Samara baik andai kata santri diajak membaca bersama-sama yaitu halaman 3, 9, 11, 19 dan 23.
  6. Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah sukun), santri diajak membaca dengan harakat fathah dulu dengan berulang-ulang dan baru dimatikan.  
Contoh: taka, taka, tak.
  7. Pada jilid 4 ini belum ada waqaf, artinya semua dibaca utuh apa adanya. Pelajaran wakaf dimulai pada jilid 5. Demikian, semoga sukses, amin.
- Petunjuk mengajar jilid 5

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 Nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan jilid 4 Nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.
2. Halaman 23 adalah surat al-mu'minin ayat 1 sampai 11 sebaiknya santri dianjurkan menghafalkan, syukur dengan artinya.
3. Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh system tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedang lainnya menyimak.
4. Santri tidak harus mengenal istilah istilah tajwid sama seperti idgham ikhfa dan sebagainya, yang penting secara praktis betul bacaannya.
5. Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membikin suasana Semarak Omah baik Andaikata santri diajak membaca bersama-sama yaitu halaman 16 sampai dengan 19, 3 baris dari atas. Demikian, semoga sukses, amin.

#### Petunjuk mengajar jilid 6

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1,2,3,5,7,8 dan jilid 2 Nomor 6, jilid 3 nomor 3,4 dan jilid 4 Nomor 3 serta jilid 5 Nomor 3, empat, semuanya tetap berlaku pada jilid 6.
2. Materi halaman EBTA ini sebaiknya dihafalkan, syukur dimengerti terjemahannya.
3. Walaupun telah menginjak jilid 6 ini, pedoman membaca pelan asal benar tetap berlaku tetapi jadi tak apalah Andaikan ada santri yang membacanya sangat lamban/tersendat-sendat/seperti banyak saktah atau terhenti. Asalkan setiap yang dibaca itu betul semua maka yang penting adalah benar mengenai kelancaran besok akan terwujud setelah pada urus beberapa Juz, Insha Allah.
4. Santri jangan diajari dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama Murottal, sedang Irama Murottal dalam kaset yang dikeluarkan tim tadarus "AMM", dimaksudkan bagi yang sudah lancer dalam bertadarus Alquran titik jadi tidak untuk pengajaran buku Iqro.
5. Mengenai pelajaran tanda waqaf, disederhanakan dan pengenalannya disatukan diawal halaman 21.

6. Sebelum EBTA, ada tambahan pelajaran huruf huruf awal surat. Perlu diketahui: bahwa pengajaran buku Iqro jilid 1 sampai dengan 6 sudah dengan pelajaran tajwid yaitu tajwid praktis, artinya santri akan bias membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid putih bila telah betul-betul lulus EBTA 6, maka harap langsung Tadarus Alquran dengan disimak mulai Juz 1, 2, 3 dan seterusnya. Setelah beberapa juz lancar mulai sambil diajarkan ilmu tajwid bisa dengan buku Tajwid praktis terbitan tim tadarus "AMM". Demikian semoga sukses amin.

Sebagai catatan di akhir jilid 6 yaitu:

- Bila telah benar semua, Syukur lancar: lulus.
- Bila terpaksa nya belum lancar, tetapi benar semuanya, bias diluluskan juga. Insya Allah setelah tadarus beberapa juz akan lancar sendiri.
- Khusus bacaan Ikhfa bila sekiranya belum menguasai betul boleh diluluskan pula. Insya Allah akan bias dikuasai sambil dibimbing dalam bertadarus.
- Pelajaran ilmu tajwid diberikan setelah bacaan santri lancar dan benar semuanya.

Proses pembelajaran pada dasarnya sudah diatur dalam UU, yaitu dalam PERMENDIKBUD RI No. 41 tahun 2007 bahwa persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tingkat SMP/MT yaitu:

- Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 32 peserta didik.
- Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
- Buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah satu buku per mata pelajaran. Yang diperkuat dengan buku panduan untuk guru dan mengembangkan wawasan dengan sumber belajar lain.
- Untuk pengelolaan kelas, guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran serta aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan. Intonasi dan voume suara guru

dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, dan tutur kata guru yang santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

- Di dalam pengelolaan kelas guru diharapkan menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan belajar peserta didik, kemudian menciptakan ketertiban kedisiplinan, kenyamanan keselamatan dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- Selain itu guru juga diharapkan memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan ini guru juga diharapkan agar menghargai pendapat peserta didik.
- Guru juga diharapkan memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi. Selanjutnya guru juga dapat memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.
- Pada tiap awal semester Guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP yang mencakup berupa kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Sebagaimana diatur di dalam PERMENDIKBUD RI No. 41 tahun 2007 bahwa pelaksanaan pembelajaran tingkat SMP/MT yaitu:

- Kegiatan pendahuluan
 

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru diharapkan untuk:

  - a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
  - b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
  - c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
  - d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

- Kegiatan inti

Di dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat Kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif inspiratif menyenangkan menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti juga menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi elaborasi dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Di dalam kegiatan eksplorasi ini guru diharapkan:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran media pembelajaran dan sumber belajar lain.
- 3) Manfaat fasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta Didik serta antara peserta didik dengan guru lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi ini meliputi:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- 2) Mau fasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.

- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Mau fasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 5) Fasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 6) Fasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- 7) Lokasi Lita si peserta didik untuk menyajikan variasi kerja individual maupun kelompok.
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi yaitu berupa:

- 1) Memberikan Umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Membantu menyelesaikan masalah,
- 3) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi,
- 4) Fasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, yaitu:
  - a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
  - b) Membantu menyelesaikan masalah,
  - c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi,

- d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh,
  - e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- Kegiatan penutup
- Dalam kegiatan penutup, guru diharapkan:
- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajar.
  - b. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
  - c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
  - d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta.
  - e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian juga dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan atau produk, portofolio dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

## 2. Hambatan-hambatan dalam implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran.

Temuan kedua, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *tahsin* Alquran yaitu dapat dilihat dari 2 faktor. *Pertama*, faktor Internal (faktor yang

berasal dari dalam) seperti kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tahsin Alquran secara sungguh-sungguh. Kemudian masih banyaknya peserta didik yang kemampuan bacaan Alqurannya masih terbata-bata. *Kedua*, faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar) seperti peran guru *tahsin* dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik, peran serta orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya, dan yang tak kalah pentingnya juga pengaruh lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengaruh positif atau bahkan negatif bagi peserta didik. Bila kita ingat sebuah istilah dalam dunia pendidikan yakni tri pusat pendidikan. Maksud dari tri pusat pendidikan tersebut yaitu pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga), dan pendidikan non formal (private, bimbel, majelis taklim). Ketiga jenis lembaga pendidikan ini harus bersinergi untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Metode *tahsin* dapat dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang relatif terbatas. Yang sangat dibutuhkan sesungguhnya adalah tingkat komitmen dan kesungguhan pendidik dalam melaksanakan metode tersebut. Hal ini tidak berarti prasarana dan sarana tidak penting. Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai sangat menentukan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *tahsin* Alquran:

1. Pemahaman materi yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lain.
2. Tidak semua peserta didik lancar membaca Alquran.
3. Terdapat peserta didik yang kesulitan dalam membedakan makhorijul huruf, tanda baca, maupun hukum tajwid.
4. Kurangnya motivasi pada diri peserta didik.

Pembelajaran membaca Alquran jika dilakukan sejak kecil akan memberikan kemampuan dasar kepada anak dan dapat menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak untuk menjadi generasi Qurani. Adapun sehubungan dengan mengajari anak-anak Alquran, maka berkenaan dengan hal ini Al-Hafiz As- Suyuthi telah mengatakan sebagai berikut: “Mengajarkan Alquran kepada anak-anak merupakan salah satu hal pokok dalam Islam agar

anak didik dibesarkan dalam nuansa fitrahnya yang putih lagi bersih dan kalbu mereka telah diisiterlebih dahulu oleh cahaya hikmah sebelum hawa nafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kekeruhan kedurhakaan dan kesesatan” (Nurul Qamariah,2016:42)

Keluarga dan lingkungan bermain sangat menentukan optimalisasi perkembangan seseorang dalam berperilaku. (Syaiful Anwar, dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, 2016:198). Jika pihak keluarga dan lingkungan bermain menganggap membaca Alquran bukan sesuatu hal yang dapat dirisaukan maka akan menjadi tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk mengkhawatirkan hal tersebut. Terlebih jika sekolah tersebut mempunyai banyak peserta didik yang beragama Islam. Pendidikan dan pelajaran di sekolah tidak hanya memberikan satu atau dua macam mata pelajaran, tetapi terdiri dari banyak pelajaran.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sedikit banyak membentuk karakter seorang peserta didik. Teman sebaya, lingkungan sekolah, pendidik-pendidik, kepala sekolah, maupun kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Pendidik mempunyai tugas yang berat dalam proses pendidikan di sekolah, karena pendidik berinteraksi secara langsung dengan para peserta didik dikelas saat melakukan pengajaran, yang hal ini akan secara langsung berdampak bagi setiap peserta didik.

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menjadi wajar jika mengingat lingkungan tempat mereka tinggal serta latar belakang mereka yang juga berbeda. Membuat pendidik sedikit kesulitan untuk melakukan penanganan terhadap masalah ini. Kurangnya keterampilan peserta didik dalam membaca Alquran bukan menjadi sesuatu yang memalukan bagi kebanyakan remaja Islam sekarang. Bagi sekolah dan khususnya pendidik agama mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan kembali kegiatan rutin membaca Alquran bagi para peserta didiknya agar kemampuan membaca para peserta didik menjadi baik.

3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran.

Temuan ketiga, adapun solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran yakni: *pertama*, dari pihak sekolah sendiri merencanakan pembuatan kelompok *tahsin* Alquran, baik iqra, tingkat awal/pemula, maupun tingkat lanjutan. Tingkat lanjutan akan difokuskan untuk program *tahfidz* Alquran. *Kedua*, melakukan kerja sama dengan orangtua siswa agar dapat membimbing dan mengawasi siswa ketika berada di rumah dalam hal membaca Alquran/Iqra. *Ketiga*, senantiasa memberikan motivasi terhadap anak didik untuk tetap bersemangat dan dapat meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar membaca Alquran.

Menurut Jogiyanto HM (2006 : 12), Pembelajaran adalah suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik dari perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan semata dari organisme. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa pembelajaran dapat terjadi ketika kita berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan perubahan secara alami atau karena perubahannya sementara saja, tetapi karena reaksi dari situasi yang dihadapi. Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999 :297), adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Hampir setiap orang pasti pernah mengalami proses belajar mengajar, baik itu sedari kecil oleh orang tua maupun setelah memasuki jenjang sekolah. Dalam posisi sebagai pembelajar, kita seringkali mendengarkan, mengamati, dan menilai metode pengajar dalam menyampaikan materi, bahkan yang paling ekstrim, apabila kita tidak menyukai metode pengajar ketika

menyampaikan materi baik karena sulit dimengerti ataupun karena faktor *boring* seringkali mengabaikannya, masuk telinga kiri dan keluar telinga kanan.

Faktor pengajar dalam proses kegiatan belajar-mengajar memang sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi pembelajaran, meski memang ada juga siswa yang mandiri, yang tidak terpengaruh terhadap faktor pengajar karena dia mau belajar sendiri. Pada umumnya kita akan menyukai pengajar yang bagus dalam penyampaian materi, mudah dimengerti dan berlangsung dua arah hingga bisa diketahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang telah disampaikan. Tetapi dari paparan diatas terdapat 3 faktor yang mungkin dianggap sukses jika kita melakukannya yaitu cara belajar, lingkungan sekitar dan sarana belajar.

Ada tiga faktor penting yang dapat membuat anak didik sukses dalam belajar. Yakni sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan Sekitar

Termasuk di dalamnya adalah orangtua, Guru dan teman. Walaupun tentu saja kecerdasan anak sendiri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar, namun karena hal tersebut adanya di dalam dan bukan faktor luar maka hal itu tidak disertakan dalam faktor lingkungan sekitar. Peran orangtua dan guru sangat penting dalam pendidikan anak atau murid-muridnya, tetapi pertanyaannya adalah bagaimana mengembangkan sikap yang independen dan kreatif dalam proses belajar dan bukan hasil instan yang hanya berhasil bila ada pengawasan dari orang tua atau guru. Jika orangtua turut serta dalam perkembangan belajar anak-anaknya bukan tidak mungkin si anak akan mengalami keadaan dimana ia dapat mengembangkan akal dan pikirannya dalam belajar, suasana belajar di rumah yang diciptakan para orang tua dapat mendukung kemauan anak untuk belajar dan dapat dipastikan hasilnya akan sangat memuaskan. Begitupun peran guru di sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kemauan belajar anak-anak. Seorang guru dapat memotivasi dan memberikan pengarahan kepada anak-anak bagaimana cara belajar yang baik dan mengembangkan potensi lebih yang terdapat pada anak. Adapun langkah yang paling mudah untuk mengontrol anak tanpa

membuatnya merasa dicurigai, adalah dengan menyediakan rumah kita sendiri sebagai tempat mereka belajar bersama. Dengan begitu, selain membuat kita bisa mengawasi apakah mereka memang belajar, juga sekaligus membuat kita bisa mengenal teman-teman si anak.

b. Sarana Belajar

Buku-buku yang berkualitas di rumah, di perpustakaan sekolah, turut berperan dalam perkembangan belajar anak terutama dalam pengembangan minat membaca anak-anak. Sungguh dibutuhkan buku teks pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga isi buku dapat dipahami oleh guru maupun siswa. Buku teks pelajaran yang berkualitas rendah jelas tidak akan dapat dijadikan tempat penyimpanan dan menyebarkan khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Satu hal yang cukup penting dalam proses belajar pada era teknologi ini adalah komputer dan koneksi internet. Begitu banyak informasi berkualitas yang gratis yang tersedia di internet yang dapat dimanfaatkan dalam perkembangan belajar anak.

c. Cara Belajar

Satu ungkapan terkenal dari Bill Gates, pendiri Microsoft adalah *“You do it bit by bit”* (Anda melakukannya sedikit demi sedikit). Dia mengungkapkan itu untuk menjelaskan proses pembuatan program komputer. Pembuatan program adalah proses yang memakan waktu yang panjang yang tidak bisa dilakukan seketika yang memerlukan energi besar dan pikiran yang mendalam untuk menyelesaikannya. Ungkapan itu bisa juga diterapkan dalam proses belajar. Pada umumnya murid-murid masih terbiasa dengan belajar pada saat-saat akhir, sehari sebelum ulangan. Tidak mengherankan bila prestasi belajarnya juga tidak terlalu baik. Terdapat berbagai cara atau metode dalam belajar. Belajar yang baik bukan belajar atau membaca dengan cepat selesai itu juga tetapi harus secara berkala atau berlanjut dengan waktu yang lama sehingga dapat memunculkan memori yang banyak di dalam otak kita tentang apa yang sering kita baca selama ini. Tanamkanlah dalam diri anak bahwa kegiatan belajar adalah sesuatu yang perlu diprioritaskan dalam kegiatan sehari-hari.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara yaitu:

Implementasi metode pembelajaran tahsin yang digunakan bervariasi, namun dalam implementasi ini diterapkan khusus dengan metode *iqra*. Metode *iqra* adalah cara cepat membaca alquran melalui beberapa jilid, mulai jilid satu sampai dengan jilid enam. Cara ini lebih efektif dalam mengantarkan anak untuk bias cepat membaca Alquran dengan baik.

2. Hambatan-hambatan dalam implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara adalah:

Faktor penghambat implementasi metode *tahsin* Alquran yaitu dapat dilihat dari 2 faktor. *Pertama*, faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam) seperti kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tahsin Alquran secara sungguh-sungguh. Kemudian masih banyaknya peserta didik yang kemampuan bacaan Alqurannya masih terbata-bata. *Kedua*, faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar) seperti peran guru *tahsin* dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik, peran serta orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya, dan yang tak kalah pentingnya juga pengaruh lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengaruh positif atau bahkan negatif bagi peserta didik. Bila kita ingat sebuah istilah dalam dunia pendidikan yakni tri pusat pendidikan. Maksud dari tri pusat pendidikan tersebut yaitu pendidikan formal (sekolah), pendidikan in formal (keluarga), dan pendidikan non formal (private, bimbel, majelis taklim). Ketiga jenis lembaga pendidikan ini harus bersinergi untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai,

Kelurahan angka Kecamatan Binjai Utara sebagai berikut:

Solusinya yakni membagi program tahsin kepada tiga kelompok, pertama kelompok membaca metode iqro, kedua kelompok pemula, dan ketiga kelompok lanjutan. Selain itu ada tiga faktor penting yang dapat menjadi solusi dalam implementasi metode pembelajaran *tahsin* Alquran. Yakni sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan Sekitar

Termasuk di dalamnya adalah orangtua, Guru dan teman. Walaupun tentu saja kecerdasan anak sendiri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar, namun karena hal tersebut adanya di dalam dan bukan faktor luar maka hal itu tidak disertakan dalam faktor lingkungan sekitar. Peran orangtua dan guru sangat penting dalam pendidikan anak atau murid-muridnya untuk mengembangkan sikap yang independen dan kreatif dalam proses belajar guna mendapatkan hasil yang terbaik dari kerja sama antara guru dan orang tua siswa.

b. Sarana Belajar

Bukan hanya buku metode Iqra saja, buku-buku yang berkualitas di rumah, di perpustakaan sekolah, turut berperan dalam perkembangan belajar anak terutama dalam pengembangan minat membaca Alquran anak-anak.. Satu hal yang cukup penting dalam proses belajar pada era teknologi ini adalah komputer dan koneksi internet. Begitu banyak informasi berkualitas yang gratis yang tersedia di internet yang dapat dimanfaatkan dalam perkembangan belajar tahsin Alquran anak.

c. Cara Belajar

Terdapat berbagai cara atau metode dalam belajar. Belajar yang baik bukan belajar atau membaca dengan cepat selesai itu juga tetapi harus secara berkala atau berlanjut dengan waktu yang lama sehingga dapat memunculkan memori yang banyak di dalam otak kita tentang apa yang sering kita baca selama ini. Tanamkanlah dalam diri anak bahwa kegiatan belajar tahsin Alquran adalah sesuatu yang perlu diprioritaskan dalam kegiatan sehari-hari.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan
  - a. Menjadikan program tahsin Alquran sebagai program prioritas di SMP/MTs yang beragam Islam, sehingga tidak ada lagi siswa-siswi yang tidak bisa membaca Alquran.
  - b. Mendukung adanya program tahsin Alquran dengan mengadakan pelatihan khusus dan intensif kepada guru-guru Alquran terkhusus tentang strategi dan metode membaca Alquran.
2. Kepala sekolah
  - a. Hendaknya kepala sekolah sebagai manajer dapat melaksanakan kebijakan untuk mengembangkan program tahsin Alquran dilingkungan MTs Al-Munawaaroh Binjai, baik untuk guru, siswa, maupun yang lainnya.
  - b. Kepala sekolah menentukan strategi dan metode tahsin Alquran yang diharapkan dapat memaksimalkan pembelajarn tahsin Alquran di MTs Al-Munawaaroh Binjai.
3. Guru
  - a. Berperan aktif mengembangkan program tahsin Alquran di MTs Al-Munawaaroh Binjai.
  - b. Melaksanakan strategi dan metode tahsin Alquran dengan yang sebenarnya, dan mengembangkan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin Alquran baik secara individual maupun klasikal, baik dengan metode iqra maupun metode lainnya.
4. Siswa
  - a. Laksanakan pembelajaran tahsin dan tahfiz Alquran secara sistematis, dan berkelanjutan baik di sekolah maupun diluar sekolah.
  - b. Melaksanakan pembelajaran tahsin Alquran secara intensif kepada guru yang paham dan mengerti tentang Alquran untuk memaksimalkan pembelajaran tahsin Alquran.

- c. Gunakan strategi dan metode tahsin Alquran tertentu yang dianggap sesuai dengan kemampuan diri dan mudah untuk dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Firman Saleh. *Sejukkan Hatimu Dengan Alquran*. Bandung: AWQAT publishing, 2006.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Usul At-Tarbiyah Islamiyah Asalibiha Fi Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama Terjemah Sihabudin*. Jakarta:Gema Insani press, 1996.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta:Pustaka Kautsar, 2013.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Bey. *Rangkaian cerita dalam Al Quran*. Bandung: Al Maarif, 1952.
- Arikunto, Suharshimi. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta, 1989.
- Asroha, Hanun. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya:Kopertais IV Pemprov Jatim, 2001.
- B. Smeer, Zaid. *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis*. Malang:UIN Malang Press, 2008.
- Dimiyati Huda. *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam*. Vol. 4, No. 2, 2016.
- Gagne, R. M. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. 4<sup>th</sup> Edition. New York: Holt, Rinehart & Winston, 1985.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Humam, As'ad. *Buku Iqro' cara cepat belajar membaca Alquran*. Balai Litbang LPTQ Nasional:Yogyakarta, 1933-1996.
- Izzan, Ahmad dan Dindin Moh Saepudin. *Metode Pembelajaran Alquran*. Bandung:Pustaka Aura Semesta, 2018.
- Joko, Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Kharis, Khozin. *Kontribusi Program Tahfidzul Alquran Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*, *Jurnal*

*Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan pemikiran hukum islam.* Vol. VII No. 2: 150-165. April 2017, ISSN:1978-4767 (cetak):2549-4171(online). 2017.

Malik, Ismail. *Kupas Tuntas Ilmu Tajwid Panduan Membaca Alquran Qiroat Imam Ashim Riwayat Imam Hafis.* Medan:IKAPI, 2012.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Muhammad Amir Alfaridzi dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Thasin Tahfidzul Quran dengan Metode Tsaqifa.* Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Vol. 1, No. 1, 2019.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2020.

Nizhan, Abu. *Buku Pintar Alquran.* Cinganjur:Qultummedia, 2008.

Nusa, Putra dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif PAUD.* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Quraish, M Shihab. *Membumikan Alquran.* Bandung:Mizan, 1994.

Sais, Muhammad Sameh. *Muhammad Sang Yatim.* Bandung: Cordoba, 2002

Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung:Cipta Pustaka Media, 2016.

Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung:Cita Pustaka Media, 2018.

Salman bin Umar As-Sunaidi. *Mudahnya Memahami Alquran,* Jakarta: Darul Haq, 2008.

Samsul, M Ulum. *Menangkap Cahaya Alquran.* Malang:Malang Press, 2007.

Sarotun. *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam.* Ungaran:Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2013.

Sudarmanto. *Tuntunan Metodologi Belajar.* Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2009.
- Supandi, Irfan. *Agar Bacaan Alquran Tak Sia-Sia*. Solo:Tinta Medina, 2013.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung:Tarsito, 1995.
- Tekan, Ismail. *Tajwid Al Qur'anul Karim Pembahasan Secara Praktis Populer Dan Sistematis*. Jakarta:PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Umar, Salman bin as-Sunaidi. *Mudahnya Memahami Alquran*. Jakarta:Darul Haqq, 2008.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. 9<sup>th</sup> Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 2004.
- Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar Ulumul Quran*. Surabaya:PT Bina ilmu, 1979.

Lampiran 1 Pedoman Observasi

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>MASALAH/ PERTANYAAN PENELITIA N</b>	<b>SUB/RINCI PERTANYAAN PENELITIAN</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>INSTRUMEN PENGUMPUL DATA</b>
	<p>Bagaimana implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa disekolah bapak/Ibu?</li> <li>2. Metode apa yang diterapkan di sekolah bapak/ibu?</li> <li>3. Apa latar belakang implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa di sekolah bapak/ibu?</li> <li>4. Apa yang menjadi inspirasi implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa disekolah bapak/ibu?</li> <li>5. Bagaimana konsep Implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa di sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara.</li> <li>2. Dokumen resmi yang berkenaan dengan implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Studi Dokumen</li> </ol>

		<p>bapak/ibu?</p> <p>6. Apa tujuan dari Implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa di sekolah bapak/ibu?</p> <p>7. Apa yang menjadi prinsip implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran di sekolah Bapak/ibu?</p> <p>8. Kegiatan apakah yang menjadi pendukung implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran di sekolah Bapak/ibu?</p> <p>9. Bagaimana standar pendidikan mendukung implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran di sekolah Bapak/ibu?</p>		
	<p>Apakah hambatan-hambatan dalam implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa MTs. Al-</p>	<p>1. Hambatan apa yang terjadi dalam implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa di sekolah Bapak/ibu?</p> <p>2. Apa yang menjadi sebab terjadinya hambatan dalam implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa di sekolah Bapak/ibu?</p>	<p>1. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka Kecamatan Binjai Utara.</p> <p>2. Dokumen resmi yang</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Studi Dokumen</p>

	Munawwaroh Binjai, Kelurahan angka Kecamatan Binjai Utara?		berkenaan dengan implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan angka Kecamatan Binjai Utara.	
--	---	--	---	--

	<p>Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan angka Kecamatan Binjai Utara?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan solusi mengatasi masalah implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa?</li> <li>2. Apa solusi yang di perlukan untuk mengatasi masalah implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan angka Kecamatan Binjai Utara.</li> <li>2. Dokumen resmi yang berkenaan dengan implementasi metode pembelajaran <i>tahsin</i> Alquran siswa MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan angka Kecamatan Binjai Utara.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> </ol>
--	--	--	--	--

## Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Observasi

**Catatan Lapangan 1**

## Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Sabtu

Tanggal : 25 Juli 2020

Lokasi : MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka  
Kecamatan Binjai Utara.

Sumber Data : Jamilah, S.Pd Kepala MTs al-Munawwaroh Binjai

**Deskripsi Data:**

Sabtu, 25 Juli 2020 pukul 11.00 WIB, saya datang ke sekolah untuk bertemu kepala sekolah, yakni ibu Jamilah, S.Pd. Setelah itu, saya masuk kedalam ruang kepala sekolah dan berwawancara. Bercerita tentang program membaca Alquran, Kemenag Kota Binjai sebagai acuan pendidikan di MTS Al-Munawwaroh ini tidak ada menentukan secara khusus untuk melaksanakan program membaca Alquran hanya saja di dalam kurikulum ada berupa muatan lokal yang dapat dimasukkan pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan bakat ataupun pengetahuan dari siswa dan siswi di sekolah, salah satunya program membaca Alquran. Karena kekhawatiran saya terhadap kondisi siswa dan siswi yang sebagian besarnya belum mampu membaca Alquran secara fasih maka saya sebagai kepala sekolah itu memberanikan diri untuk membuat program membaca Alquran. Ini dilakukan agar siswa-siswi yang tamat dari sekolah ini mampu membaca Alquran bahkan menghafalkan Alquran dengan baik sehingga bila naik kepada jenjang selanjutnya di SMA/MA, ia bisa mengembangkan potensi keagamaannya dengan baik pula. Selain itu program membaca Alquran ini juga dilakukan oleh guru-guru yang paham dan mengerti tentang Alquran, bahkan ada

juga sebagian guru Alquran yang memiliki prestasi yang tinggi di daerah Kota Binjai ataupun Provinsi Sumatera Utara ini, karena itu ada harapan bahwasanya dengan program membaca Alquran ini siswa-siswi nanti juga dapat mengikuti jejak guru-gurunya dengan meraih prestasi yang tinggi pula. Hal ini menjadi salah satu perhatian bagi kementerian agama agar dapat mengembangkan program membaca Alquran, sebab dalam persaingan pendidikan baik di sekolah menengah pertama ataupun di Madrasah Tsanawiyah orang tua menginginkan agar anak-anaknya mampu belajar agama di sekolah tertentu secara maksimal begitu pula dalam hal membaca Alquran, sehingga sekolah-sekolah di Kota Binjai ini berlomba-lomba untuk bisa meningkatkan potensi membaca Alquran yang baik dan benar.

Program membaca Alquran ini didukung dengan berbagai macam cara sekolah bagaimana sekolah mengembangkannya. Karena itu saya sebagai sekolah memberanikan diri untuk melaksanakan program membaca Alquran ini secara teratur yang dilakukan mulai dari hari Selasa sampai hari sabtu pada jam pertama setiap harinya untuk belajar membaca Alquran yang sesuai dengan ilmu tajwid. Adapun tentang implementasi metode Tahsin Alquran di MTs Al-Munawarah ini. Ibu kepala sekolah menjelaskan bahwasanya dalam implementasi metode Tahsin Alquran ini pada dasarnya tidak ada ditetapkan oleh sekolah. Sehingga berkaitan dengan cara mengajar diberikan penuh kepada guru Tahsin dan Tahfidz Alquran masing-masing, agar bisa menyesuaikan dengan kemampuan siswa-siswi yang ada. Sementara keadaan siswa saat ini walaupun banyak yang mampu membaca Alquran tetapi masih lebih banyak juga yang belum mampu membaca Alquran. Siswa-siswi khusus untuk kelas 7 masih banyak membaca menggunakan Iqro baik

dari jilid satu sampai jilid enam.

Mengenai proses pembelajaran pada semester ini, masih dilakukan secara online karena tidak dibenarkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, dan karena berbagai macam alasan maka sekolah hanya mampu melakukan upaya maksimal agar siswa atau siswi tetap melaksanakan pembelajaran di rumah baik tugas mandiri ataupun tugas-tugas yang bisa dilatih di rumah. Karena itu pembelajaran membaca Alquran juga pada semester ini masih dilakukan secara online, walaupun sebenarnya sudah direncanakan juga untuk membagi siswa-siswi ke dalam 3 kelompok, kelompok pertama adalah siswa-siswi yang masih membaca iqro, kelompok kedua adalah siswa-siswi yang baru bisa membaca Alquran yang disebut juga sebagai kelompok pemula, dan kelompok ketiga adalah siswa-siswi yang sudah fasih membaca Alquran atau disebut juga dengan kelompok lanjutan sehingga pada kelompok ketiga ini diharapkan siswa-siswi juga bisa menghafal Alquran. Namun dikarenakan pembelajaran Masih dilakukan di rumah masing-masing maka program ini baru akan dilaksanakan pada semester yang akan datang dalam pembelajaran tatap muka.

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Juli 2020

Lokasi : MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka  
Kecamatan Binjai Utara.

Sumber Data : Aulia agustin siswa kelas IX-2 MTs Al-Munawwaroh

### **Deskripsi Data:**

Selasa, 28 Juli 2020 pukul 10.30 WIB bertemu dengan siswa-siswi MTS Al Munawwaroh. Pada saat itu siswa-siswi hadir ke sekolah untuk melaksanakan kebersihan sekolah, Sehingga dalam kesempatan ini menjadikan salah satu momen untuk bisa berwawancara dengan siswa-siswi MTS Al Munawwaroh. Berdasarkan keterangan Aulia Agustin mengenai cara belajar membaca Alquran yang diterapkan di sekolah adalah dengan cara membaca Alquran secara bergantian atau pun beramai-ramai yang dibimbing oleh guru Tahsin atau Tahfidz Alquran. Adapun yang yang belum mampu membaca al-quran secara fasih, masih di tahap membaca dengan menggunakan buku Iqro, baik yang dimulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6.

Pembelajaran membaca Alquran, dilaksanakan pada jam pertama dimulai dari hari Selasa sampai dengan hari Sabtu, yang diajarkan langsung oleh guru-guru Tahsin ataupun Tahfidz Alquran di setiap kelas. Namun karena pada semester ini masih dilakukan pembelajaran secara mandiri di rumah masing-masing maka belajar membaca Alquran dilakukan di rumah masing-masing dan menyetorkan hafalan nya melalui grup WhatsApp kelas masing-masing.

Bentuk yang belajar membaca iqro itu terdiri dari 6 jilid, ada yang mengenal huruf-huruf hijaiyah mengenal baris sampai kepada mengenal cara membaca berdasarkan tajwid Alquran.

### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Juli 2020

Lokasi : MTs. Al-Munawwaroh Binjai, Kelurahan nangka  
Kecamatan Binjai Utara.

Sumber Data : Iqlima Novriani, S.Pd sebagai guru tahsin dan tahfiz  
Alquran kelas VII-1

#### **Deskripsi Data:**

Kamis, 30 Juli 2020 pukul 13.35 WIB saya bertemu dengan guru Tahsin dan Tahfidz Alquran yakni ibu Iqlima Novriani S.Pd bahwasanya kegiatan pembelajaran pada saat ini masih dilakukan secara online atau dikatakan daring (dalam jaringan), maka kegiatan Tahsin dan Tahfidz dilakukan secara online baik menggunakan media handphone, menggunakan aplikasi WhatsApp ataupun dengan aplikasi lainnya.

Dalam pertemuan ini Ibu iklim alfriani menjelaskan bahwa kegiatan Tahsin dan tahfidz Quran itu tidak bisa dilakukan tatap muka sehingga bila melihat keadaan sekolah ini maka sekolah ini hanya terlihat dari beberapa orang guru saja yang melakukan aktivitas perkantoran dan administrasi sekolah. Karena itu pembelajaran Masih dilakukan di rumah masing-masing dengan penguatan tugas yang diberikan secara online oleh guru masing-masing. Saya sebagai guru Tahsin juga melaksanakan pembelajaran secara online, sehingga dengan cara ini diharapkan pembelajaran tetap berjalan.

Di sisi lain sebelum terjadinya pembelajaran secara online ini, pembelajaran Tahsin dan tahfidz Quran masih dilakukan secara tatap muka. Saya sebagai guru Tahsin masuk ke dalam kelas Sesuai dengan jadwal Tahsin dan Tahfidz Alquran, melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan mengajarkan berbagai macam tajwid dan juga mengajarkan bagaimana caranya bisa membaca Iqro dan membaca Alquran yang dilanjutkan dengan pembacaan

hafalan al-qur'an oleh siswa masing-masing secara bergantian. Jadi siswa menyetorkan hafalan nya satu persatu kepada guru secara bergantian sampai dapatkan target hafalannya.kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap paginya dimulai dari hari Selasa sampai hari Sabtu.

**Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen lainnya)**

**Gambar 1. Guru-guru MTs Al-Munawwaroh Binjai Utara**



Gambar 2. Kepala Sekolah dan Siswa MTs Al-Munawwaroh Binjai Utara



Gambar 3. Guru-guru MTs Al-Munawwaroh Binjai Utara



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala MTs Al-Munawwaroh Binjai Utara



Gambar 5. Wawancara dengan Siswa MTs Al-Munawwaroh Binjai Utara





Gambar 5. Wawancara dengan Guru Tahsin MTs Al-Munawwaroh Binjai Utara



Gambar 6. Wawancara dengan WKM MTs Al-Munawwaroh Binjai Utara



Gambar 7. Pembelajaran Tahsin Siswa MTs Al-Munawwaroh Binjai Utara



Gambar 9. Pembelajaran Online Siswa MTs Al-Munawwaroh Binjai Utara





Gambar 10. Wawancara Dengan Guru Tahsin MTs Al-Munawwaroh Binjai Utara



Lampiran 4 Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-8571/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020 24 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs Al-Munawwaroh Binjai**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Tesis (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Rozaq Habibi

**NIM : 0331183049**

**Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 15 April 1996**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Semester : IV (Empat)**

**Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Desa Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Al- Munawwaroh Binjai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

***Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Alquran Siswa MTs Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara.***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juli 2020

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



*Digitally Signed*

**Drs. RUSTAM, MA**

NIP. 196809201995031002

**Tembusan:**

**- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

*info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat*

Lampiran 5 Surat Izin Riset Dari Sekolah



# MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUNAWWARAH

Jl. T. Amir Hamzah No. 19 A Kel. Nangka Kec. Binjai Utara Telp. 061-8831425 Binjai

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 030/MTS.AMW/SK/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah:

Nama Madrasah : MTs Swasta Al-Munawwarah  
 Alamat Madrasah : Jl. T. Amir Hamzah No. 19A  
 Kelurahan : Nangka  
 Kecamatan : Binjai Utara  
 Kota : Binjai  
 NSM : 121212750014  
 NPSN : 69881593

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-8571/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020 tanggal 24 Juli 2020.

Menerangkan bahwa :

Nama : **Rozaq Habibi**  
 NIM : 0331183049  
 Sem/ Prodi : IV/ Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut telah melakukan Riset di MTs Swasta Al-Munawwarah dengan judul tesis *“Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Alqur’an Siswa MTs Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara”*.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 07 Januari 2021

Kepala MTs Swasta Al-Munawwarah



JAMNIAH, S.Ag

NIP. 197101151999032008

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 1. DATA DIRI

Nama : Rozaq Habibi, S.Pd  
 Nim : 0331183049  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Prodi : Program Magister Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Dusun XI Desa Tanjung Jati, Kec. Binjai, Kab. Langkat, Prov. Sumut, Indonesia  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Jati, 15 April 1996  
 Anak : Ketiga dari empat bersaudara  
 Email : rozaqhabibi456@gmail.com

### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Syafaruddin  
 Nama Ibu : Siti Saifah  
 Alamat : Dusun XI Desa Tanjung Jati, Kec. Binjai, Kab. Langkat, Prov. Sumut, Indonesia

### 3. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 050586 Binjai, Tamat Tahun 2008/2009
- b. SMP Negeri 2 Binjai Kab. Langkat Tamat Tahun 2011/2012
- c. Madrasa Aliyah Negeri (MAN) Binjai Tamat Tahun 2014/2015
- d. UIN-SU. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Tamat Tahun 2018/2019

### 4. Pekerjaan

- a. Pengajar di MI Miftahul Jannah Binjai Utara
- b. Pengajar di MTs Raushan Fikri Islamic School Binjai
- c. Ketua DPDES BKPRMI Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat Tahun 2017 s.d. 2018
- d. Pengajar di SMP IT Khalisaturrahmi Binjai Tahun 2018 s.d. 2020
- e. Kepala SD IT Khalisaturrahmi Binjai Tahun 2019 s.d. 2020
- f. Kepala Dusun Desa Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat Tahun 2020 s.d. sekarang
- g. Pengajar di Baitul Quran Az-Zaid Binjai Kab. Langkat Tahun 2019 s.d. sekarang

**5. Karya tulis**

- a. Buku berjudul Pendidikan Karakter (Membina Generasi Muda Berkepribadian Islami) karya Buya KH. Amiruddin, Ahmad Fahmi, Rozaq Habibi dkk.

**Binjai, 5 Januari 2021**

**ROZAQ HABIBI, S.Pd**  
**NIM. 0331183049**